

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP NARAPIDANA DI KAMPUNG
ANGKUP KECAMATAN SILIH NARA KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Zikri Almunawar
NIM. 190402026
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh

Zikri Almunawar
NIM. 190402026

Di Setujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Mira Fauziah M.Pd
Nip. 197203111998032002

Pembimbing II



A R - R A N I R Y Juli Andryani M.Si
Nip. 197407222007102001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Diajukan Oleh

**Zikri Almunawar
NIM. 190402026**

**Pada Hari/ Tanggal
12 April 2023**

**Di
Darussalam- Banda Aceh**

Ketua

**Mira Fuziah S. Az. M. Ag
NIP. 197203111998032002**

Anggota I

**Dra. H. Mahdi NK. M. Kes
NIP. 196108081993031001**

Sekretaris

**Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001**

Anggota II

**Jurnawi, M. pd
NIP. 197501212006041003**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin
Ar-Raniry**



**Dr. Khumayati Hatta, M. pd
NIP. 196412201984122001**

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zikri Almunawar
Nim : 190402026
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “ Persepsi Masyarakat Terhadap Narapidana yang Baru Bebas Dari Lembaga Pemasyarakatan Di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”. Tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini, dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di suatu hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan Fakultas Dakwah dan Komunikas Uin Ar-raniry.

Banda Aceh, 15 Maret 2023
Yang menyatakan



Zikri Almunawar
NIM. 19402026

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah banyak masyarakat yang mengucilkan narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Pepayungan Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan dan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan diterima atau ditolaknya mantan narapidana di Kampung Pepayungan Angkup. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah 10 orang masyarakat kampung Pepayungan Angkup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat kampung Angkup menerima kembali narapidana Kembali ke lingkungan masyarakat Kampung Pepayungan Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan ketentuan narapidana tersebut telah berubah dan tidak mengulangi kesalahannya. faktor terbesar masyarakat Angkup menerima kembali narapidana yang baru bebas dari lembaga pemasyarakatan adalah narapidana tersebut sudah berubah dan tidak mengulang kesalahannya lagi. Adapun faktor yang membuat narapidana tersebut di tolak di masyarakat Kampung pepayungan angkup adalah narapidana tersebut tidak mau berubah dan mengulangi kesalahannya lagi, sehingga membuat masyarakat resah dengan keberadaannya di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Narapidana Yang Baru Bebas



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah **“Persepsi Masyarakat Terhadap Narapidana yang Baru Bebas Dari Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Pepayungan Angkup Kabupaten Aceh Tengah”**. Penyusunan dan penulisan dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulisan dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Syamsuddin dan ibunda tercinta Susilawati, yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

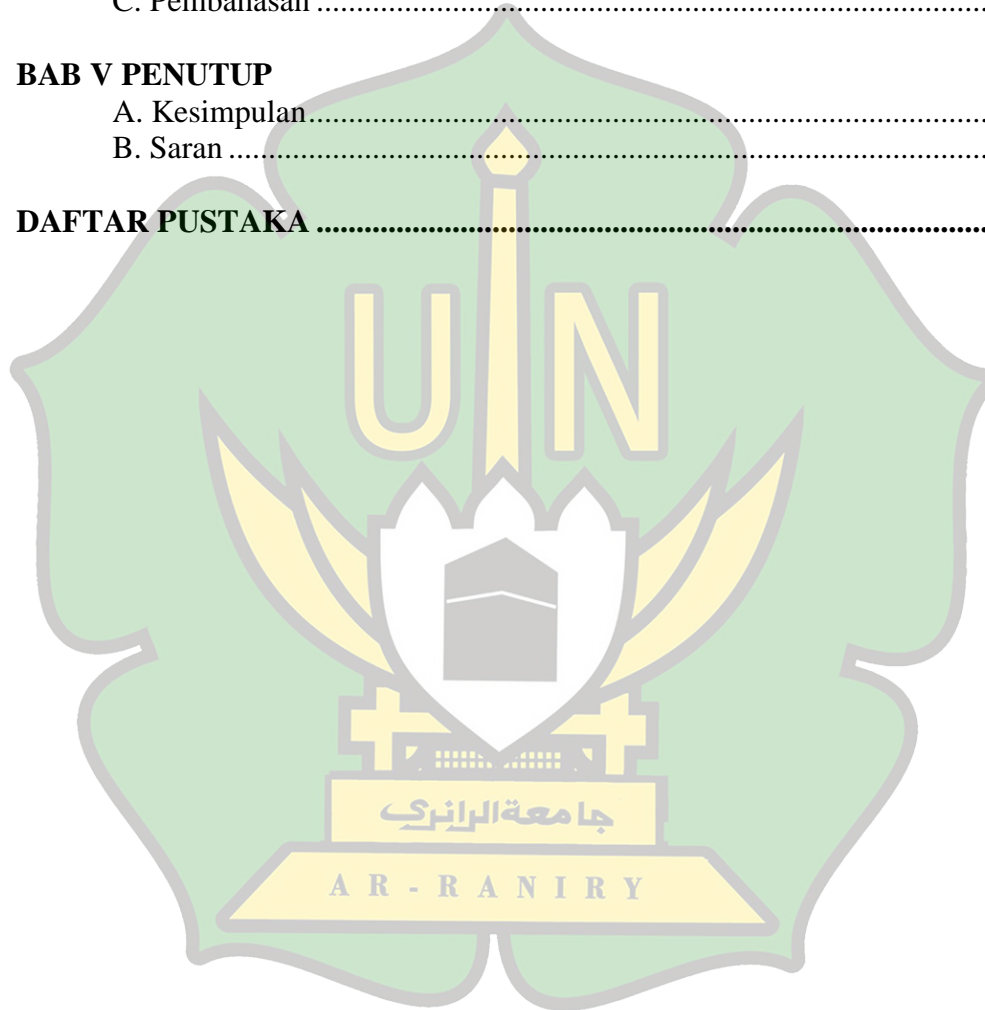
2. Ibu Dr. Mira Fauziah. M.Ag selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan serta nasehat. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah bapak dan keluarga, Amin.
3. Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu ibu luangkan, semoga ibu dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.
5. Bapak Jarnawi, S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Dr. Abizal Muhamad Yati Lc. MA selaku pembimbing akademik yang selalu membantu dan mengarahkan saya dalam keperluan akademik.
7. Kepada teman-teman angkatan 2019 program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerja samanya selama ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin

DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Oprasional	9
F. Penelitian Terdahulu	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Persepsi.....	17
1. Pengertian Persepsi.....	17
2. Bentuk-bentuk Persepsi.....	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	22
4. Objek persepsi	26
5. Persepsi menurut Pandangan Islam.....	28
B. Konsep Masyarakat	32
1. Pengertian Masyarakat	32
2. Karakteristik Masyarakat	34
3. Faktor yang mempengaruhi masyarakat.....	38
4. Golongan masyarakat.....	39
5. Sikap masyarakat.....	41
C. Konsep Narapidana.....	43
1. Pengertian Narapidana	43
2. Hak asasi manusia bagi narapidana.....	44
3. Pandangan lingkungan sosial terhadap narapidana	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	50
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Kampung Pepayungan Angkup.....	56
2. Visi dan Misi Kampung Pepayungan Angkup.....	57
3. Geografis dan Geologis Kampung Pepayungan Angkup.....	59
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	: Batas-batas wilayah Kampung Pepayungan Angkup	80
Tabel IV.2	: Struktur Organisasi Kampung Pepayungan Angkup	81



BAB I

PENDAHULUAN

A .Latar Belakang Masalah

Kehidupan individu tidak dapat lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima *stimulus* dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi.¹

Persepsi dapat dikatakan sebagai sebuah proses masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia yang terintegrasi dengan pikiran, perasaan, dan pengalaman-pengalaman individu. *Social learning theory* memandang bahwa perilaku individu tidak semata-mata reflek otomatis atau *stimulus*, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri.

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat indranya atau juga disebut proses *sensoris*. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.²

¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004),hal.87

² Ibid. hal.87

Masyarakat desa merupakan kelompok masyarakat yang masih menganut ikatan kekerabatan yang sangat kuat. Hal ini dikarenakan masyarakat desa masih bersifat *homogen*. Namun kemajuan teknologi dan meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup menyebabkan munculnya banyak masalah sosial yang dilakukan oleh individu.

Hidup bermasyarakat perlu mengedepankan kebersamaan, kerjasama dan saling menghormati. Implikasi kerjasama dan toleransi antara lain mempererat hubungan antar anggota masyarakat. Seperti yang di ketahui, manusia hidup bersama di tengah masyarakat yang sangat beragam, baik dari segi suku, agama, budaya, maupun adat istiadat. Selain itu, dalam masyarakat juga terdapat kelompok masyarakat terhormat, orang biasa dan anggota masyarakat yang tidak dihormati atau tidak mendapat tempat yang baik dalam masyarakat, misalnya orang yang telah melakukan kejahatan. Secara teoritis, dalam masyarakat majemuk, setiap anggota masyarakat akan saling bekerja sama, saling membantu, dan saling menghormati, baik pejabat, bukan pejabat, bahkan mantan penjahat.

Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.³ Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk - bentuk aturan

³ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 137

hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.⁴

Pada umumnya masih banyak masyarakat yang berpandangan negatif terhadap sosok mantan narapidana. Narapidana dianggap oleh masyarakat sebagai pembuat masalah atau perusuh yang selalu meresahkan masyarakat sehingga masyarakat menolak dan mewaspadainya. Sikap penolakan masyarakat membuat narapidana kesulitan untuk bersosialisasi kembali di masyarakat. Yang terjadi saat ini, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dan mengesampingkan keberadaan mantan narapidana untuk menjadi bagian dari masyarakat.

setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan narapidana memiliki harapan untuk dapat kembali ke dalam masyarakat dan melanjutkan hidup ke arah yang lebih baik. Mantan narapidana akan mendapatkan tekanan dari lingkungan dan sering menghadapi kesulitan untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Mantan narapidana mungkin tetap dianggap kurang baik sebagai dampak penyimpangan dari nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Misalnya ketika ada mantan narapidana sebagai pengedar narkoba, walaupun dia sudah mendapatkan pendidikan di lembaga pemasyarakatan masih mendapatkan label pengedar narkoba dari masyarakat sekitar dan hal tersebut menjadikan mantan

⁴ M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco, t.th), hal. 63.

narapidana sering mendapatkan penolakan dari masyarakat untuk berkumpul lagi dengan mereka.

Menurut Kamus Induk Istilah Ilmiah menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian⁵. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Fenomena yang berkembang dalam masyarakat pada saat ini, bahwa narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di masyarakat. Beberapa warga masyarakat mempunyai persepsi bahwa sekali orang melakukan kejahatan, maka selamanya orang tersebut akan melakukan kejahatan yang berkepanjangan. Persepsi masyarakat bahwa narapidana yang telah berada di rumah tahanan masih mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi *residivis* (orang yang berulang kali melakukan tindak kejahatan, dalam pengertian kambuh seperti penyakit).

Hal ini akan menghadapi seorang narapidana setelah bebas dari rumah tahanan tidak memperoleh hak kemanusiaanya Kembali, di dalam lingkungan masyarakatnya atau terdiskriminasi di lingkungan sosialnya sendiri. Fenomena perlakuan diskriminatif pada mantan narapidana tersebut mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi mantan para narapidana setelah bebas dari rumah tahanan,

⁵ Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intellectual*. Surabaya. Target Press. Hal.53

karena mereka merasa tertekan dan mempunyai beban moral yang berat, sehingga mereka akan cenderung untuk kembali melakukan tindak kejahatan yang pernah dilakukannya.⁶

Pelaku tindak pidana ini dipandang biasa saja oleh masyarakat karena berbagai pertimbangan seperti tidak merugikan orang banyak, sudah menjadi semacam kebiasaan, dan hanya diperlukan pembinaan saja bagi pelaku tindak pidana tersebut. Namun tindak pidana korupsi, pajak, melarikan anak di bawah umur, dan pencurian, masuk dalam tindak pidana sedang yang dianggap sangat merugikan orang banyak, merampas hak rakyat, dan merugikan negara. Sedangkan tindak pidana seperti pembunuhan, narkoba, asusila, dan pemerkosaan dianggap merupakan tindak pidana yang paling berat karena sangat berbahaya dan beberapa tindakan pelakunya merupakan tindakan yang memalukan dan menimbulkan efek merusak korban. Rohman juga menambahkan bahwa dari semua tindak pidana tersebut, secara umum masyarakat tidak menginginkan adanya interaksi dengan mantan narapidana.⁷

Kesulitan yang dialami oleh narapidana adalah mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat sekitar dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Sulit bagi mantan narapidana untuk kembali ke masyarakat, atau takut akan dikucilkan

⁶ Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Najibuddin, *persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di desa benua jingah kecamatan barabai kabupaten hulu sungai tengah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 7, Mei 2014

⁷ Rohman F, *Labelisasi Sosial Pada Mantan Narapidana*, hal. 36

dan dihina oleh orang lain. Mereka merasa minder dan tidak memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia juga manusia yang diciptakan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dari sini perlu diketahui bagaimana sikap optimisme terhadap masa depan narapidana yang masih menjalani hukuman dalam menghadapi masa kebebasan atau setelah menjalani hukumannya. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain untuk dapat berkembang dan saling membutuhkan serta saling mempengaruhi.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di Desa Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, banyak masyarakat yang menafsirkan sebagai orang-orang yang mutlak berdosa sehingga membentuk pandangan bahwa orang-orang yang keluar dari penjara adalah orang-orang yang harus dihindari dalam pergaulan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki pemikiran tersebut ada karena tidak pernah merasakan secara langsung manfaat dari keberadaan penjara serta berada di dekat objek penjara tentunya akan selalu dihantui paradigma buruk tentang penjara yang sudah banyak menyebar di masyarakat. Pada akhirnya sering timbul banyak penolakan oleh masyarakat terhadap mantan narapidana yang sudah melewati masa tahanan saat kembali untuk berkehidupan bermasyarakat. diketahui bahwa setelah dibebaskan dari tahanan, narapidana tidak mendapatkan tempat

dalam berbagai kegiatan *sosial*. Banyak stigma masyarakat yang menganggap mantan narapidana sebagai beban masyarakat,⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Narapidana Yang Baru Bebas Dari Lembaga Perasyarakatan Di Kampung Angkup Aceh Tengah.**

B .Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 . Bagaimana persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah ?
- 2 .Apa faktor yang menyebabkan narapidana yang baru bebas diterima dan kurang di terima oleh Sebagian masyarakat di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah?

C .Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

⁸.Hasil Studi awal pada tanggal 14, oktober 2022 di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas di Kampung Angkup Kecamatan, Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan kurang begitu di terima oleh Sebagian masyarakat di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

D .Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 .Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang persepsi masyarakat terhadap narapidana.
- b. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat agar lebih baik memahami narapidana yang baru keluar dari lapas.

2 .Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Penelitian ini bermamfaat sebagai sarana pengembangan wawasan, dan memberikan pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.
- b. Memberikan solusi yang tepat untuk mengubah sikap penolakan masyarakat

untuk kembali kedalam kehidupan bermasyarakat.

- c. Bagi masyarakat diharapkan memberikan satu tawaran pemikiran terhadap sikap masyarakat untuk menerima kembali mantan narapidana.

E. Definisi Operasional

Sebelum membahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang terdapat dalam judul skripsi ini. Untuk menghindari dari kesalah pahaman pembaca dalam memahami isi dan keraguan terhadap judul, maka penulis melengkapinya dengan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

3 .Persepsi Masyarakat

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.⁹ Persepsi merupakan salah satu aspek *kognitif* manusia yang sangat penting, memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai *fenomena*, informasi atau data yang senantiasa mengintarnya.¹⁰

Maclver mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu meliputi kelompok - kelompok dan pembagian - pembagian sosial lainnya. Sistem pengawasan tingkah laku manusia

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, , (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1061.

¹⁰ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*",(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016) hal. 116-11

dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.¹¹ Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk - bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur - unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan *sosial* maupun ikatan - ikatan kasih sayang yang erat.¹²

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

Jadi yang dimaksud persepsi masyarakat di dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah.

4 .Narapidana

Secara bahasa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) arti dari narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman karena telah melakukan

¹¹ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.137

¹² M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco), hal. 63

suatu tindak pidana¹³. Sedangkan menurut *Kamus Induk Istilah Ilmiah* menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian¹⁴. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 ayat 32, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Mantan narapidana adalah orang yang telah melanggar norma yang berlaku dalam masyarakat, dan telah selesai menjalani pidana yang dijatuhkan kepadanya. Menurut UU no. 8 tahun 1981 tentang KUHAP, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Sedangkan narapidana adalah orang yang sedang menjalani hukuman di penjara.

Jadi yang di maksud mantan narapidana di sini adalah orang - orang asli dan pernah tinggal di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaen Aceh Tengah. Serta pernah dihukum dan ditahan dalam penjara, dan mantan narapidana tersebut sering mengalami beberapa *diskriminasi* terhadap diri mereka karena mereka memiliki label sebagai seorang mantan narapidana, dan tentang kehidupan sosialnya di tengah masyarakat.

¹³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Narapidana Diakses pada 22 Desember 2017.

¹⁴ Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*. (Surabaya: Target Press), hal. 53

E .Penelitian terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap mendukung terhadap kajian teori didalam penelitian yang sedang dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian *Pertama* kajian terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslem, dengan judul “Relevansi Layanan Konseling Yang Diberikan Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar - Raniry Banda Aceh. Terhadap Kebutuhan Warga Binaan Cabang Rutan Lhoknga Aceh Besar. Ditemukan hasil penelitian bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan sumber data penelitian sebanyak 12 orang dengan rincian sebagai berikut: 6 orang warga binaan, 3 orang pengawai RUTAN, 1 orang dosen BKI dan 2 orang mahasiswa BKI. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Langkah diantaranya: 1.Mengumpulkan hasil observasi, wawancara,dan dokumentasi,2.Menganalisis data, 3.Membuat kesimpulan.

Hasil yang dapat di temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Bentuk program yang telah diberikan prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar –raniry Banda Aceh di cabang Rumah Tahanan Lhoknga Aceh Besar antara lain konseling individu, konseling kelompok dan konseling religius. Adapun kegiatan konseling tersebut diterapkan dengan kegiatan -

kegiatan lainnya, seperti mengajarkan membuat kue, membuat kerajinan tangan, pertanian, dan lain sebagainya. Bertujuan untuk melatih warga binaan agar mempunyai *skill* setelah bebas dari masa hukuman. Adapun konseling religius yang diterapkan tersebut dibarengi dengan kegiatan keagamaan berupa shalat berjamaah, pengajian, muhasabah, dzikir bersama, shalat dhuha, khutbah jumat, pada bulan ramadhan kemarin diadakan ceramah setiap malamnya dari dosen-dosen prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan pada siang harinya diadakan pasantren kilat..¹⁵

Penelitian *kedua* di lakukan oleh Puan Tursna, 2019 dengan judul ”upaya meningkatkan harapan hidup warga binaan pemsyarakatan pada cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhonga Aceh Besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program yang dapat meningkatkan harapan hidup warga binaan pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga Aceh Besar. Untuk mengetahui factor - faktor yang dapat menumbuhkan harapan hidup warga binaan pada Cabang Rumah Tahanan Negara Jantho di Lhoknga Aceh Besar, ditemukan hasil penelitian bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif*, sumber penelitian ini adalah narapidana perempuan dan laki-laki yang berjumlah delapan orang, enam orang warga binaan perempuan dan dua orang warga binaan laki - laki, tiga orang petugas Cabang Rumah Tahanan dan satu orang kepala cabang rumah tahanan.

¹⁵ Muslem, *Relevansi Layanan Konseling Yang Diberikan Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,(2022), Diakses 21 November 2022.

Hasil yang dapat di temukan di penelian ini antara lain: Pertama, ada dua program utama yang diberikan dalam meningkatkan harapan hidup warga binaan pemasyarakatan yaitu program kemandirian dan kepribadian. Program kemandirian bagi warga binaan pemasyarakatan seperti, merajut (membuat tas dan bores), menjahit (membuat mukena, jilbab dan tempattissus), membuat kue, membordir dan mengelas untuk yang warga binaan laki - laki, sedangkan program kepribadian seperti mengaji, memperbaiki bacaan huruf alQur'an, tausiah, dan membaca kitab kuning. Kedua program ini dapat meningkatkan harapan hidup warga binaan pemasyarakatan, namun bagi orang yang memiliki keiman lebih akan mencari ketenangan dengan meningkatkan diri kepada Allah dan orang-orang yang lebih keduniawi akan lebih tertarik dengan keterampilan agar setelah mereka keluar bisa memperbaiki ekonomi mereka.¹⁶

Penelitian *ke tiga* di lakukan oleh Atifah Isma, 2020 dengan judul ” Perfektif Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Narkoba Di Mandhaling Pagaruyung” tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui *perspektif* masyarakat terhadap mantan narapidana narkoba di Mandahiling, Pagaruyung. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif *naturalistic*, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam menentukan informan. Purposive Sampling dapat

¹⁶ Puan Tursna, 2019 dengan judul ”*upaya meningkatkan harapan hidup warga binaan pemasyarakatan pada cabang rumah tahanan negara jantho di lhonga Aceh Besar*” *Skripsi Program Studi bimbingan konseling islam*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri ar-raniry banda aceh, (2019), Diakses 21 November 2022

diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan. Pengambilan sumber informasi atau informan di dasarkan pada maksud yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Hasil yang dapat di temukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Umumnya masyarakat berpandangan bahwa mantan narapidana nanarkoba tidak berubah setelah masuk atau keluar dari penjara. Kebanyakan dari mantan narapidana masih menggunakan narkoba malah beberapa darimereka menjadi pengedar. Bahkan ada yang kembali kejeruji besi dikerenakan kasus narkoba tersebut. Jadi masyarakat sangat mengkhawatirkan keberadaannya, sebab masyarakat banyak yang takut salah satu anggota keluarganya akan terjerumus kedalam kasus narkoba terutama orang tua yang mempunyai anak laki - laki. Untuk penerimaan masyarakat terhadap mantan narapidana ini tetap saja diterima karena di Mandahiling masih memiiki rasa kekeluargaannya yang tinggi sehingga mantan narapidana dapat diterima dikalangan masyarakat. Selain itu alasan penerimaannya karena banyak masyarakat yang menompangkan harapan kepada mantan narapidananarkoba untuk berubah ke arah yang lebih baik. Selanjutnya masyarakat berpandangan bahwa mantan - narapidana narkoba menyebabkan kerugian baik secara materil dan non materil sertamembuat malu kampung dan anggota keluarga.¹⁷

terdapat perbedaan antara kajian terdahulu dengan penelitian ini di antaranya:

¹⁷ Atifah Isma,2020 dengan judul” *Perfektif Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Narkoba Di Mandhaling Pagaruyung*”skripsi program studi sosiologi agama fakultas ushulluddin dan dakwah IAIN bukit tinggi (2020),diakses pada bulan desember 2022

1. .tempat penelitian skripsi ini di lakukan di kampung Angkup,Kecamatan silih Nara,Kabupaten Aceh Tengah,
2. penelitian ini mengkaji tentang persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap narapidana secara keseluruhan,bukan hanya terhadap narapida terjerat kasus narkoba,
3. Fokus masalah penelitian ini adalah tentang tanggapan masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas.
4. objek penelitian di penelitan ini adalah masyarakat di kampung angkup kecamatan silih nara kabupaten aceh tengah.



BAB II KAJIAN TEORI

A .Konsep Persepsi

1 .Pengertian Persepsi

Persepsi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.¹ Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.²

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat inderanya atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan *stimulus* itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.³

Sedangkan menurut Sarlito W: Sarwono dalam Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ

¹ Tim Redaksi *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.863.

² Indra Tantra, “*Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar*”, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. III No. 1/Mei 2015, 118

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal.87

bantunya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.⁴ Dengan demikian persepsi adalah suatu proses pengolahan informasi yang diterima oleh panca indera dari lingkungan dan diteruskan ke otak untuk diseleksi sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi *stimulus* (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikan *stimulus* yang ada di lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Bentuk-Bentuk Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsang atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa bentuk:

a. Persepsi melalui Indera Penglihatan

Alat indera merupakan alat utama dalam individu mengadakan persepsi.

Seseorang dapat melihat dengan matanya tetapi mata bukanlah satu-satunya

bagian hingga individu dapat mempersepsi apa yang dilihatnya, mata

hanyalah merupakan salah satu alat atau bagian yang menerima *stimulus*, dan

⁴ Rohmaul Listyana dan Yudi Hartono, “Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)”, Jurnal Agastya, Vol. 5, No 1/Januari 2015, hal. 121.

stimulus ini dilangsungkan oleh syaraf *sensoris* ke otak, hingga akhirnya individu dapat menyadari apa yang dilihat.

b. Persepsi melalui Indera Pendengaran

orang dapat mendengar sesuatu dengan alat pendengaran, yaitu telinga. Telinga merupakan salah satu alat untuk dapat mengetahui sesuatu yang ada di sekitarnya. Seperti halnya dengan penglihatan, dalam pendengaran individu dapat mendengar apa yang mengenai reseptor sebagai suatu respon terhadap stimulus tersebut. Kalau individu dapat menyadari apa yang didengar, maka dalam hal ini individu dapat mempersepsi apa yang didengar, dan terjadilah suatu pengamatan atau persepsi.

c. Persepsi melalui Indera Pencium

Orang dapat mencium bau sesuatu melalui alat indera pencium yaitu hidung. Sel-sel penerima atau reseptor bau terletak dalam hidung sebelah dalam. Stimulusnya berwujud benda-benda yang bersifat khemis atau gas yang dapat menguap, dan mengenai alat-alat penerima yang ada dalam hidung, kemudian diteruskan oleh syaraf *sensoris* ke otak, dan sebagian respon dari stimulus tersebut orang dapat menyadari apa yang dicitumnya yaitu bau yang dicitumnya.

d. Persepsi melalui Indera Pengecap

Indera pengecap terdapat di lidah. Stimulusnya merupakan benda cair. Zat cair itu mengenai ujung sel penerima yang terdapat pada lidah, yang

kemudian dilangsungkan oleh syaraf sensoris ke otak, hingga akhirnya orang dapat menyadari atau mempersepsi tentang apa yang dikecap itu.

e. Persepsi melalui Indera Peraba (kulit)

Indera ini dapat merasakan rasa sakit, rabaan, tekanan dan temperatur. Tetapi tidak semua bagian kulit dapat menerima rasa-rasa ini. Pada bagian-bagian tertentu saja yang dapat untuk menerima stimulus-stimulus tertentu. Rasa-rasa tersebut di atas merupakan rasa-rasa kulit yang primer, sedangkan di samping itu masih terdapat variasi yang bermacam-macam. Dalam tekanan atau rabaan, *stimulusnya* langsung mengenai bagian kulit bagian rabaan atau tekanan. *Stimulus* ini akan menimbulkan kesadaran akan lunak, keras, halus, kasar.⁵

Persepsi terbagi menjadi dua yaitu: persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia atau sosial. Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks karena manusia bersifat dinamis. Kedua jenis persepsi ini memiliki perbedaan yaitu:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik, sedangkan terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih efektif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.

⁵ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum...*, hal. 90

- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya).
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek.⁶

Menurut Irwanto, sebagaimana dikutip oleh Eliska Pratiwi dkk, setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negative, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.⁷

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT Rosda Karya Offset, 2015), h. 184.

⁷ Eliska Pratiwi, I Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris, “*Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari di Desa Jinengdalem*”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11 No.1/ 2019, 286

Demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan sesuatu tindakan. dan munculnya suatu persepsi positif ataupun persepsi negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsikan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat melihat bahwa kita terkadang melakukan kekeliruan dalam mempersepsikan lingkungan fisik. Kondisi mempengaruhi terhadap suatu benda. Misalnya ketika disuruh mencicipi sebuah minuman, mungkin pendapat kita akan berbeda dengan pendapat orang lain karena memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan persepsi terhadap manusia yaitu proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dilingkungan kita, sebab setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap lingkungan sosialnya.

3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor dalam persepsi dapat dikemukakan sebagai berikut :

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau reseptor. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar *stimulus* datang dari luar individu.

b. Alat indera syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁸

Dalam proses persepsi, banyak rangsangan yang masuk ke panca indra namun tidak semua rangsangan tersebut memiliki daya tarik yang sama. Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁹

- a. Latar belakang budaya Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

⁸ Bimo walgito, *pengantar psikologi umum...*, hal. 89-90.

⁹ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), hal.23.

- b. Pengalaman masa lalu Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya di alami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.
- c. Nilai-nilai yang dianut Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.¹⁰
- d. Berita-berita yang berkembang Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan

¹⁰ Deddy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.198.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian ada dua yaitu faktor yang berasal dari *stimulus* atau dari luar individu yang terdiri dari intensitas atau kekuatan stimulus, ukuran stimulus, perubahan stimulus, ulangan dari stimulus, dan pertentangan atau kontras serta faktor individu yang terdiri dari sifat struktural dan sifat temporer individu, dan aktivitas yang sedang berjalan pada individu.¹¹

Menurut Miftah Toha dalam bukunya Asrori, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik,
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pembentukan persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

- a. *Frame of Reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- b. *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah

¹¹ Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum...*, Hal. 115.

dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya.¹²

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu:

- a. objek atau stimulus yang dipersepsi.
- b. alat indera atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syaraf fisiologis.
- c. perhatian, yang merupakan syaraf psikologis.

kemudian faktor eksternal yang terdiri dari belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

4. Objek Persepsi

Objek yang dapat dipersepsi sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Manusia itu sendiri dapat menjadi objek persepsi. Orang yang menjadikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, ini yang disebut sebagai persepsi diri atau *self-perception*. Menyangkut banyak objek yang dapat dipersepsi, maka pada umumnya objek persepsi diklasifikasikan. Objek persepsi dapat dibedakan atas objek yang nonmanusia dan manusia. Objek persepsi yang berwujud manusia ini disebut *person perception* atau juga ada yang menyebutkan sebagai *social perception*,

¹² Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner*. (Purwokerto: Fajar T.septano, 2020), hal .53.

sedangkan persepsi yang berobjekkan non manusia sering disebut sebagai *nonsocial perception* atau juga disebut sebagai *things perception*.¹³

Objek persepsi bisa berada di luar individu yang mempersepsikan, tetapi juga bisa berada di dalam individu yang mempersepsikan. Dalam mempersepsi diri sendiri, orang akan dapat melihat bagaimana dirinya, orang akan dapat menilai dirinya sendiri. Apabila objek persepsi berada di luar orang yang mempersepsikannya, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berupa objek situasional dan juga berwujud manusia. Jika objek persepsi berupa objek maka disebut persepsi benda (*things perception*) atau disebut juga *Non-Social Perception*, sedangkan objek persepsi berupa manusia atau orang disebut persepsi sosial. Namun selain istilah tersebut, khususnya mengenai *Social Perception*, ada istilah lain yang digunakan yaitu *Person Perception*.

Pada individu mempersepsikan benda mati jika dibandingkan dengan mempersepsikan manusia, terdapat aspek kesamaan sekaligus aspek perbedaan. Ada kesamaan jika dilihat bahwa manusia atau orang dilihat sebagai benda fisik seperti benda fisik lainnya yang terikat waktu dan tempat, pada dasarnya tidak ada bedanya. Namun, karena manusia bukan semata-mata benda fisik, melainkan memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh benda fisik lain, hal ini akan menimbulkan perbedaan antara mempersepsikan benda dan mempersepsikan manusia.

¹³ . Bimo Walgito, *pengantar psikologi umum...*, hal. 96.

Perceiving someone, individu yang dipersepsi memiliki kemampuan, perasaan, harapan, walaupun tingkatannya berbeda, sama seperti individu yang mempersepsi. Orang yang dipersepsikan dapat melakukan sesuatu terhadap orang yang mempersepsikannya, sehingga terkadang atau seringkali hasil persepsi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Orang yang dipersepsikan bisa menjadi teman, tetapi sebaliknya juga bisa menjadi lawan dari individu yang dipersepsikan. Hal ini tidak akan ditemukan jika yang dipersepsi bukanlah manusia atau orang. Ini berarti bahwa orang yang dipersepsikan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsikan.¹⁴

Jadi objek persepsi yang dimaksud di atas adalah proses penafsiran terhadap objek-objek disekitar manusia yang dapat dipersepsikan dan menimbulkan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

5. Persepsi dalam Pandangan Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas dalam kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia adalah sebagai makhluk yang diberikan amanah, kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah

¹⁴ E-Learning Universitas Bina Sarana Informatika, September 2019, hal.3

lainnya. Dalam al-Quran terdapat beberapa proses dan fungsi persepsi di mulai dari proses penciptaan manusia. Firman Allah dalam surat Al-Mu'minun: Ayat 12-14¹⁵



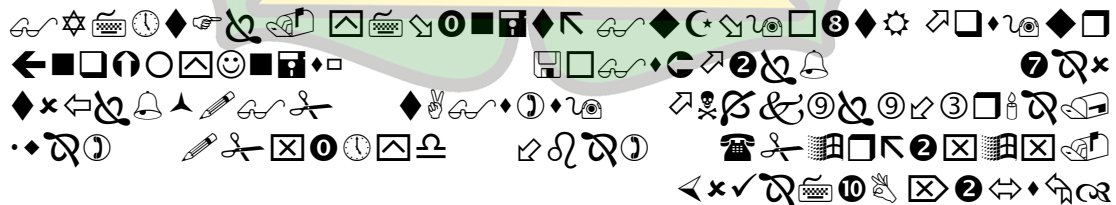
Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.(12). kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).(13). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.(14).*¹⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia hendaknya mengamati asal kejadiannya. Sebab, penciptaan manusia itu termasuk salah satu bukti kekuasaan kami yang mengharuskan orang-orang untuk beriman kepada Allah dan hari akhir. Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari saripati tanah. Kemudian kami menciptakan keturunannya dari tanah itu, kami menciptakan sperma yaitu sebuah zat cair yang mengandung segala unsur kehidupan yang bertempat pada Rahim, sebuah

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Pustaka AlKautsar, 2009), hal. 342.

tempat yang kokoh dan dapat dilindungi. Setelah membuahi ovum sperma itu kami jadikan darah. Darah itu pun kemudian kami jadikan sepotong daging yang kemudian kami bentuk menjadi tulang. Tulang itu lalu kami balut dengan daging. Setelah itu, kami menyempurnakan penciptaannya. Akan tetapi, setelah kami tiupkan roh, ia menjadi makhluk yang durhaka dan melawan asas penciptaannya. Betapa mahatingginya Allah kemahaagungan dan kemaha kuasaannya. Tidak ada yang menyerupainya dalam kemampuan mencipta, membentuk dan berkreasi.¹⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi yang sangat penting bagi manusia. Alat sensor lain yang merasa dan mengirimkan sinyal-sinyal dari rangsang yang diterimanya. Indra ini dinamakan dengan indra yang terkait dengan kulit. Dalam al-Quran surat Al-An'am ayat 7 terkait dengan kemampuan menyadari indra yang berhubung sifat rangsang sentuhan. (Surat Al-An'am: ayat 7)



¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* Vol, 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hal. 164-167.

Artinya : *Dan kalau kami turunkan kepadamu (Wahai Muhammad) sebuah kitab (yang bertulis) pada kertas, lalu mereka memegangnya dengan tangan mereka, nescaya orang-orang kafir itu berkata “ini tidak lain hanyalah sihir yang terang nyata”*.¹⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa keinginan dan harapan Nabi Muhammad saw amat besar. Agar orang-orang musyrik percaya kepada beliau dan ayat-ayat al-Quran yang beliau sampaikan. Karena itu setelah mendengar ayat-ayat yang lalu dan melihat kenyataan di lapangan, seakan hati kecil beliau berkata: “Ya Allah! Mereka tidak berpikir, karena itu anugerahkanlah bukti kebenaran yang bersifat inderawi untuk mereka, sebagaimana yang sering mereka usulkan.”

Ayat ini menegaskan bahwa, kalau seandainya kami turunkan kepadamu hai nabi Muhammad saw. Al-Qur’an yang berupa tulisan di atas kertas, lalu untuk lebih meyakinkan, mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri dan bukan sekedar melihatnya turun, tentulah orang-orang yang berfikir, yang enggan berfikir dan telah buta mata hatinya itu tidak akan tetap percaya dan pasti berkata, ini yang kami lihat dan pegang, tidak lain hanyalah sihir yang nyata, yang melabui kami.¹⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut pandangan Islam persepsi adalah suatu proses kongnitif yang dialami oleh individu dalam memahami informasi melalui panca indra. Selain itu fungsi psikis juga penting untuk menjadi

¹⁷ Departemen Agama RI, hal. 128.

¹⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...* Vol 9, Hal.22

jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia melalui dalil-dalil yang terdapat di dalam al-Quran.

B. Konsep Masyarakat

1. .Pengertian Masyarakat

Dalarn bahasa Inggris masyarakat adalah '*society*', yang berasal dari kata '*saciLts*', artinya kawan. Sementara dalam bahasa Arab, yaitu '*syirk*', artinya bergaul. Kawan maupun bergaul identik dengan adanya interaksi dan bentuk-bentuk aturan hidup, yang disebabkan oleh beberapa manusia dalam sebuah lingkungan sosial. Istilah bersosialisasi dan memberi dapat diartikan bahwa dalam masyarakat itu ada individu-individu yang tidak sendiri-sendiri, jika dijumlahkan jumlahnya pasti lebih dari satu atau dua ke atas. selain itu individu-individu tersebut saling mengenal dan bekerja sama dalam membangun kehidupan sosial dan budayanya, tanpa saling mengenal dan bekerja sama individu-individu tersebut akan dianggap tidak ada dalam masyarakat.¹⁹

Mac Iver, mendefinisikan *society tleinn a system of ordered relations* (masyarakat sebagai suatu sistem hubungan yang ditertibkan). Ralp Linton, mendefinisikan masyarakat sebagai setiap keiompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama dalam mengorganisasikan dan mengatur individu sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Gillin and Gillin , mendefinisikan masyarakat sebagai sekelompok manusia yang tersebar, yang

¹⁹ Budi Suryadi, *pengantar antropologi*, (Nusa Media Yogyakarta, 2012), hal.53

mempunyai tradisi atau kebiasaan, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Davis , mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok sosial terkecil yang bertempat tinggal di daerah tertentu, yang di dalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan sosial.²⁰

Kemudian Durkheim menyebut masyarakat sebagai suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Masyarakat bukanlah hanya sekedar suatu penjumlahan individu semata-
Soerjono Soekanto memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, 19 dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.mata,²¹ Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadatmelainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka, sehingga menimbulkan suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-cirinya sendiri .²²

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. **Harus diingat, kehidupan kolektif tidak serta merta bermakna sekelompok orang harus hidup berdampingan di satu daerah tertentu, memanfaatkan iklim yang sama, dan mengkomsumsi makanan yang sama.**

²⁰ .Budi Suryadi, *Pengantar Antropologi*...hal.54

²¹ Soerjono Soekanto, *pengantar sosiologi*, (Jakarta, rajawali pers,2009), hal.22

²² Budi Suryadi, *Pengantar Antropologi*...hal.55

Pepohonan di sebuah kebun hidup saling berdampingan, menggunakan iklim yang sama, dan mengkonsumsi makanan yang sama. Demikian juga, kawanan rusa yang makan rumput bersama dan bergerak bersama-sama. Namun, baik pepohonan maupun kawanan rusa itu tidak hidup kolektif ataupun membangun sebuah masyarakat²³

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

2. Karakteristik Masyarakat

Soekanto, mengemukakan masyarakat adalah suatu bentuk kehidupan dengan manusia, yang memiliki karakteristik pokok (karakteristik), sebagai berikut, yaitu:

- a. manusia secara teoritis hidup berdampingan, kemudian jumlah orang yang tinggal bersama ada dua orang. Dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada ukuran yang mutlak atau angka pasti untuk menentukan jumlah manusia yang harus ada.
- b. nongkrong dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. ketiga, kesadaran, bahwa setiap manusia adalah bagian darinya sebuah unit

²³ Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Cet. 1. (Bandung: Mizan,.), hal. 5.

- d. adanya nilai dan norma yang menjadi patokan perilaku yang dianggap pantas; Keiima, produksi budaya dan mengembangkan budaya tersebut.²⁴

Pembentukan karakter masyarakat melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi jolenan. Karakter sering kali dihubungkan dengan pengertian moral dan budi pekerti. Karakter kita terbentuk dari kebiasaan. Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (fitrah, nature) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Secara umum karakter masyarakat yang terbentuk melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi jolenan adalah : religius, jujur, cinta damai, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, sopan, toleransi, suka bergotong royong, cinta tanah air, mandiri, demokratis, cinta lingkungan, dan nasionalis. Karakter masyarakat Desa Somongari yang terbentuk melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi Jolenan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- a. Karakter religious, karakter religius ditandai dengan semua warga rajin menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya. Semua warga juga menyatakan bahwa mereka memeluk salah satu agama yang diakui oleh pemerintah.
- b. Karakter jujur, karakter jujur juga dapat ditemukan dalam kehidupan keseharian masyarakat desa Somongari misalnya transaksi perdagangan, serta tindakan dan perilaku sehari-hari masyarakat.

²⁴ Budi Suryadi, *Pngantar Antropologi...*hal.55

- c. Karakter cinta damai, karakter cinta damai terbentuk melalui nilai-nilai kearifan lokal tradisi Jolenan karena dalam tradisi jolenan masyarakat diajarkan untuk saling menghargai dan saling menghormati serta hidup engan cinta damai.
- d. Karakter tanggung jawab, karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan perilaku menjalankan kewajiban yang dibebankan kepada mereka dengan penuh tanggung jawab.
- e. Karakter disiplin tradisi, jolenan ikut mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin masyarakat karena dalam tradisi Jolenan semua dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan diatur oleh panitia. Masyarakat menyadari bahwa tanpa kedisiplinan maka penyelenggaraan Jolenan tidak akan berhasil dan berjalan dengan baik.
- f. Karakter pekerja keras, tipe masyarakat sebagai pekerja keras juga terlihat dari kehidupan sehari-hari warga masyarakat yang selalu sibuk dengan bekerja baik sebagai PNS, petani, pedangang, buruh atau profesia lainnya.
- g. Karakter sopan, kegiatan jolenan juga mempengaruhi karakter masyarakat desa somongari dalam hal sopan santun sehingga masyarakat memiliki tingkat kesopanan yang tinggi. Kegiatan Jolenan melibatkan ribuan orang yang saling berinteraksi dalam bentuk ucapan dan dalam bentuk sikap atau tingkah laku.
- h. Karakter toleransi, karakter masarakat yang penuh dengan toleransi ditunjukkan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam hal kehidupan agama, kehidupan sosial, politik dll.

- i. Karakter suka bergotong royong, gotong royong merupakan suatu kegiatan yang masih diperlihara dengan baik dalam kehidupan masyarakat kegiatan sambatan, gugur gunung adalah contoh kegiatan yang sering dilukan oleh masyarakat.
- j. Karakter cinta tanah air dan nasionalis, karakter cinta tanah air dan nasionalis masyarakat dipengaruhi oleh nilai-nilai kearifan lokal tradisi Jolenan karena dalam tradisi jolenan semangat cinta tana air dan bangsa diwujudkan dalam bentuk menampilkan simbol-simbol negara dalam kegiatan jolenan antara lain bendera merah putih, lambang presiden dan wakil presiden serta garuda pancasila.²⁵

Dari beberapa karakteristik masyarakat di atas dapat di simpikan bahwa karakteristik masyarakat yaitu manusia secara teoritis hidup berdampingan, nongkrong dalam jangka waktu yang cukup lama, ketiga, kesadaran, bahwa setiap manusia adalah bagian darinya sebuah unit, adanya nilai dan norma yang menjadi patokan perilaku. Karakter masyarakat merupakan kelompok kehidupan yang sangat kompleks dengan berbagai kemungkinan yang mempengaruhinya, sehingga wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi singgungan dalam kehidupan masyarakat.

²⁵ Bambang Susanto, *Pembentukan Karakter Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jolenan di Desa Somongari Kabupaten Purworejo*, Jurnal Sosialita, Vol. 13, No.1, Maret 2020

3. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap masyarakat adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.²⁶

Murtadha Mutahhari menerangkan bahwa masalah dinamika sejarah dan faktor-faktor penggerak yang menyebabkan gerak maju masyarakat biasanya dirumuskan dalam suatu cara yang terungkap sebagai pemikiran tertentu.²⁷ Lebih lanjut dia paparkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat, khususnya faktor yang menentukan kemajuan masyarakat merupakan bagian-bagian tertentu antara lain;

- a. .ras-ras atau keturunan tertentu,
- b. lingkungan,
- c. genius atau memiliki kemampuan istimewa,
- d. ekonomi,
- e. takdir,
- f. pendidikan.

²⁶ Zamakhsyari, *Al-Kasysyaf 'An Haqiqi at-Tanzil Wa...*, hal. 30.

²⁷ Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah...*, hal. 208.

Pengalaman merupakan suatu proses pengenalan lingkungan fisik yang nyata baik dalam dirinya sendiri maupun di luar dirinya dengan menggunakan organ-organ indra.

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat yaitu: pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.

4. Golongan Masyarakat

kategorisasi berdasarkan golongan masyarakat hanya dua menurut Muthahhari, yaitu sebagai berikut:

a. Golongan tertindas

atau golongan keadilan. Seperti yang dijelaskan dalam buku Ali Syariati, yakni haji. dijelaskan bahwa hanya ada dua kutub dalam tubuh masyarakat, yaitu: kutub habil, ialah mereka yang dikuasai dan tertindas, yang menurut Syariati di mana Allah berada pada pihak ini. Dalam penjelasan yang berkaitan dengan sistem sosial, al-Quran sering menjadikan Allah dengan sinonim dan jumbuh an-nas, sehingga bila dikatakan dengan ‘kekuasaan berada di tangan Allah’, berarti kekuasaan berada di tangan rakyat, atau “agama ada di tangan rakyat”, berarti agama diperuntukan untuk rakyat. Dalam teori sosialnya tentang perubahan masyarakat, Syariati menjelaskan an-Nas inilah yang menjadi penyebab dari perubahan tersebut. Habil tampak mewakili periode sejarah yang berbentuk era

sosialisme primitif ketika eksistensi manusia bergantung pada alam bebas, kehidupan duniawi tanpa pemilikan individual. Serta corak gaya kehidupan seseorang terobsesi untuk mencapai kesempurnaan tanpa harus dihadang monopolisme²⁸

b. Golongan penindas atau golongan kebatilan

Kutub *qabil* yang berkuasa, raja, pemilik, sang ningrat. Pada tahap-tahap perkembangan social yang masih primitif dan terbelakang kutub ini cukup diwakili dengan kekuasaan oleh seorang raja yang merupakan kekuatan tunggal, yang meliputi tiga kekuasaan tersebut menyatu dalam roman muka *qabil*. Pada tahap perkembangannya dalam evolusi sistem sosial yang sudah maju, gambaran kekuasaan tersebut terlihat pada *manifestasi* politiknya ialah kekuasaan, manifestasi ekonominya, harta dan manifestasi keagamaannya kependetaan.²⁹ Syariati menganalogikan ketiga kekuasaan tersebut dengan gambaran al-quran dalam sosok Fir'aun, Qarun, dan Bal'an, ketiganya disebut dengan mala', mutraf, dan rahib, yang bersifat serakah dan kejam, rakus dan buncit kekayaan, dan pendeta resmi, demagog yang berjenggot panjang. Ketiganya selalu saja berusaha untuk menguasai, memeras dan mengelabui rakyat. Qabil mewakili tahap sejarah lain di mana hak-hak kepemilikan sudah melembaga dan ketika sumber-sumber produksi, terutama alam telah dimiliki dieksploitasi, alat produksi dimonopoli oleh kelompok tertentu.

²⁸ Sulfan,Aqilah Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 2 Thn. 2018, hal.277

²⁹ M. Ali Sibram Malisi, *Konsep Sosiologi Islam...*, hal.277

Biasanya oleh mereka yang diuntungkan dengan sistem dan ideologi yang ada. Karena semua orang berupaya untuk memiliki, akibat proses dan upaya pemilikan bukanlah sebuah perjuangan tanpa dialektika. Pertentangan kepentingan, dari sisi pertentangan kelas, persisnya tidak dapat dihindarkan dan kemudian melahirkan budaya kekerasan, pemaksaan, perbudakan dan penindasan. Kemudian melembaga menjadi sistem dan kekuatan sosial-politik agama Qabilisme.

5. Sikap masyarakat

sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak terhadap suatu objek. Para ahli psikologi social menganggap bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yaitu: 1. Komponen kognitif (*cognitive component*), yaitu pengetahuan dan keyakinan seseorang mengenai sesuatu yang menjadi objek sikap. 2. Komponen afektif (*affective component*) ini berisikan perasaan terhadap objek sikap. 3. Komponen konatif (*conative component*) yaitu kecenderungan melakukan sesuatu terhadap objek sikap. Ketiga komponen tersebut berada dalam suatu hubungan yang konsisten.³⁰

Masyarakat bersikap diskriminasi terhadap mantan narapidana karena mereka menganggap bahwa narapidana adalah orang-orang bermasalah dan dapat mempengaruhi masyarakat lainnya. Sikap diskriminasi adalah tindakan yang

³⁰ Kurniawati Mulyanti & A Fachrurozi, *Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah* (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara), VOL.10, NO. 2•SEPTEMBER 2016, hal.189

membeda bedakan dan kurang bersahabat dari kelompok dominan (berkuasa) terhadap kelompok subordinasi (ketidakadilan).

Diskriminasi adalah setiap tindakan yang melakukan pembedaan terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan ras, agama, suku, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, keyakinan, politik yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan. Diungkapkan dalam deklarasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bersembunyi tentang penghapusan segala bentuk diskriminasi, pengertian diskriminasi ialah suatu pembedaan, pengucilan, pembatasan atau pilihan warna ras, warna kulit, yang bertujuan mengurangi pengakuan, perolehan atau pelaksanaan hak-hak asasi manusia dan kebebasan mendasar, dalam suatu kesederajatan politik, ekonomi, sosial, budaya, atau bidang-bidang kehidupan masyarakat lainnya.³¹

Fenomena yang berkembang dalam masyarakat pada saat ini, bahwa narapidana yang telah bebas dari rumah tahanan kurang begitu diterima dengan baik keberadaannya untuk kembali hidup bersama di masyarakat. Beberapa warga masyarakat beranggapan bahwa sekali orang berbuat jahat, maka selamanya orang tersebut akan berbuat jahat yang berkepanjangan.

Anggapan masyarakat bahwa narapidana yang telah berada di rumah tahanan masih mempunyai kecenderungan kuat untuk menjadi residivis (orang yang

³¹ Zainul Akhyar Dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol.4, No.7, (Universitas Ambung Mangkurat, 2014)

berulang kali melakukan tindak kejahatan, dalam pengertian kambuh seperti penyakit). Hal ini akan menghadapi seorang narapidana setelah bebas dari rumah tahanan tidak memperoleh hak kemanusiaanya kembali di dalam lingkungan masyarakatnya atau terdiskriminasi di lingkungan sosialnya sendiri. Fenomena perlakuan diskriminatif pada mantan narapidana tersebut mengakibatkan dampak yang kurang baik bagi mantan para narapidana setelah bebas dari rumah tahanan, karena mereka merasa tertekan dan mempunyai beban moral yang berat, sehingga mereka akan cenderung untuk kembali melakukan tindak kejahatan yang pernah dilakukannya. Menurut Santoso narapidana adalah manusia yang karena perbuatannya melanggar norma hukum, maka dijatuhi hukum pidana oleh hakim.³²

Dapat di simpulkan bahwa sikap masyarakat sangat beragam, tergantung apa yang akan di sikapi, ada yang melanggar norma hukum ada yang menaati aturan bermasyarakat, namun sikap masyarakat di skripsi ini di tuju kepada mantan narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan,

C. Konsep Narapidana

1. Pengertian Narapidana

³² Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, Muhammad Najibuddin, *persepsi masyarakat terhadap mantan narapidana di desa benua jingah kecamatan barabai kabupaten hulu sungai tengah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 4, Nomor 7, Mei 2014

Menurut *Kamus Induk Istilah Ilmiah* menyatakan bahwa narapidana adalah orang hukuman atau orang buian³³. Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHAP) tercantum pada Pasal 1 angka 32, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

Menurut Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan menjelaskan bahwa narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan, menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa narapidana adalah seseorang atau terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara dan sedang menjalani suatu hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, narapidana adalah terpidana yang sedang menjalani pidana penjara untuk waktu tertentu dan seumur hidup atau terpidana mati yang sedang menunggu pelaksanaan putusan, yang sedang menjalani pembinaan di lembaga pemasyarakatan.

2. Hak Asasi Manusia bagi narapidana

³³ Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intellectual*. Surabaya. Target Press. Hlm 53.

Dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia, tercantum dalam Pasal 1 disebutkan bahwa: 23 “Hak Asasi Manusia (HAM) adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia”. John Locke menyatakan bahwa hak asasi manusia adalah hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karenanya, tidak ada kekuasaan apapun di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (*fundamental*) bagi hidup dan kehidupan manusia dan merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dan dalam kehidupan manusia. Hakikat dari penghormatan dan perlindungan terhadap HAM ialah menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara hak dan kewajiban, serta keseimbangan antara kepentingan perseorangan dan kepentingan umum. Konsep HAM memiliki dua pengertian dasar³⁴:

- a. Hak yang tidak dapat dipisahkan dan dicabut, yakni hak moral yang berasal dari kemanusiaan setiap insan dan bertujuan untuk menjamin martabat setiap manusia.

³⁴ Andi Soraya Tenrisoji, 2013. *Pemenuhan Hak Narapidana Dalam Hal Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Pare-Pare*. Makassar. Jurnal Respiratory Unhas. Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin Makassar.

- b. Hak menurut hukum, yang dibuat sesuai dengan proses pembuatan hukum dari masyarakat itu sendiri, baik secara nasional maupun internasional. Dasar dari hak ini adalah persetujuan orang yang diperintah, yaitu persetujuan dari para warga, yang tunduk pada pada hak-hak itu dan tidak hanya tertib alamiah, yang merupakan dasar dari arti yang pertama tersebut di atas.

Konsep hak yang tidak dapat dikurangi (*non-derogable rights*) dan hak yang dapat dikurangi (*derogable rights*). Dengan adanya konsep tersebut peran negara menjadi sangat penting, yaitu boleh atau tidaknya negara melakukan campur tangan dalam pemenuhannya, artinya terhadap beberapa hak secara absolut tidak diperbolehkan adanya campur tangan, namun terhadap beberapa hak lainnya masih memungkinkan adanya campur tangan negara dalam batas tertentu³⁵.

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia: “Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku surut adalah hak asasi manusia yang tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun dan oleh siapapun”. Pengertian dari konsep ini yaitu hak-hak yang boleh dikurangi atau dibatasi pemenuhannya oleh negara. Hak-hak tersebut antara lain (Ifdal Kasim, 2001: xiii) 19:

³⁵ Jurnal dari UNS, 2016. Tinjauan Umum Tentang Hak Asasi Manusia. <http://abstrak.ta.uns.ac.id>. Universitas Negeri Surakarta. hal.2

- a. Hak atas kebebasan berkumpul secara damai.
- b. Hak atas kebebasan berserikat, termasuk membentuk dan menjadi anggota serikat buruh.
- c. Hak atas kebebasan menyatakan pendapat atau berekspresi, termasuk kebebasan mencari, menerima dan memberikan informasi dan segala macam gagasan tanpa memperhatikan batas (baik melalui lisan atau tulisan).

Dari beberapa hak narapidana di atas dapat di simpulkan bahwa hak narapidana yaitu: Hak untuk hidup, hak untuk tidak disiksa, hak kebebasan pribadi, pikiran dan hati nurani, hak beragama, hak untuk tidak diperbudak, hak untuk diakui sebagai pribadi dan persamaan di hadapan hukum, dan hak untuk tidak dituntut atas dasar hukum yang berlaku

3. Pandangan Terhadap Narapidana di Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan dan interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukan ruang, sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan. Meskipun demikian, dalam kehidupan sosialnya mantan narapidana sering mendapatkan stigma dan perlakuan tidak sama atau didiskriminasikan. persoalan stigma negatif yang menempel pada bekas narapidana juga menyebabkan banyak perusahaan tidak mau menerima “eks napi” sebagai pegawainya.

Mantan narapidana yang sudah keluar dari penjara pada umumnya menyesali tingkah lakunya di masa lampau. Mereka ingin menebus agar statusnya disamakan dengan anggota masyarakat lainnya. Akan tetapi, tetap saja diskriminasi sosial dikenakan pada mereka, sehingga sulitlah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Mereka ditolak dalam usahanya meningkatkan status kedudukan dan melakukan mobilitas vertikal. Apabila ada pengusaha-pengusaha yang mau memberikan pekerjaan, maka jenis pekerjaan itu biasanya berupa aktivitas tanpa keterampilan teknis atau pekerjaan kasar, dengan upah yang sangat minim.³⁶

Menurut Cooley hubungan antara prasaan diri setiap individu memiliki varian. Didalam proses sosialisasi di lingkungan masyarakat perasaan takut dan minder seringkali muncul, ketika melakukan proses interaksi dengan orang lain. Hal ini disebabkan karena memikirkan bagaimana penilaian dan pandangan orang lain terhadap sikap yang dilakukan. Cooley beranggapan bahwa seseorang berkembang melalui interaksi dengan menempatkan orang lain sebagai cermin diri.

Cooley juga menambahkan bahwa konsep diri seseorang berkembang melalui interaksi yang dilakukan dengan orang lain. Tahapan pemaknaan Atau konsep diri melalui tiga tahapan:

- a. Bayangkan bagaimana diri sendiri dimata orang lain
- b. Menafsirkan reaksi orang lain/ bagaimana orang lain melihat diri sendiri

³⁶ Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Volume 4, Nomor 7, Mei 2014, hal.549

- c. Mengembangkan pemaknaan atau konsep diri dengan menginterpretasikan reaksi orang lain terhadap diri sendiri³⁷

Jadi mantan narapidana ialah seseorang yang telah melanggar aturan-aturan hukum dan dikenakan sanksi hukuman tahanan, dalam hukuman negara pelaku mendapatkan sanksi setelah dikenakan putusan dari hakim. Narapidana sering sekali mendapatkan tindakan tidak baik dalam masyarakat mereka sering dikucilin dan menjadi bahan perbincangan banyak orang, sehingga mereka merasa tidak nyaman.

Dapat disimpulkan bahwa pandangan terhadap narapidana di lingkungan sosial tergantung apa yang dilakukan oleh narapidana tersebut sebelum masuk penjara dan kasus yang ia jalani, lingkungan sosial akan menerima kembali narapidana namun status sosial mereka sebagai eks napi.

³⁷ Zainul Akhyar Dkk, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana...* hal.549

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.¹

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analisis* dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk diselidiki. Dengan menggambarkan / melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya di lapangan.² Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Tesis dan Disertasi) Cet.1 (Banda Aceh: Ar Raniry, 2006), hal. 23.

² Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hal. 100.

³ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023, sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono dalam kutipan Chesley Tanujaya mengatakan bahwa, subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴ Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian atau darimana data dapat diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan keluarga narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan di kampung Angkup kecamatan Silih Nara kabupaten Aceh Tengah.

⁴ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein", Jurnal Manajemen dan Sart-Up Bisnis, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hal. 93

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Alasan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang hendak diteliti maka peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dipilih dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Masyarakat yang bersedia menjadi informan.
- b. Keluarga mantan narapidana di kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut peneliti juga mengumpulkan data dan informasi tambahan kepada Reje Kampung (kepala desa) Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, yang warganya ada yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan. Diharapkan dia dapat memberi informasi tentang narapidana yang baru bebas di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah

sebagian atau mewakili populasi yang diteliti.⁵ Adapun populasi dari penelitian ini adalah masyarakat dan keluarga mantan narapidana. Adapun jumlah masyarakat kampung angkup kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah berjumlah 500 kepala keluarga, sedangkan sampelnya adalah 10 orang masyarakat. Jadi sample dalam penelitian ini yaitu 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁶ Dalam jenis wawancara ada beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.⁷ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana penulis menyiapkan pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu persepsi masyarakat dan keluarga terhadap narapidana yang baru bebas dari lapas.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 173-174.

⁶ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 50

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 317

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini merupakan studi mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, majalah dan agenda yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan dokumentasi adalah dengan melibatkan berbagai media salah satunya yaitu: Hp (handphone) untuk merekam dan menpotret.⁸ Data dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil desa, jumlah masyarakat kampung Angkup Kecamatan Silih Nara dan lain-lain.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Menurut Sugiono analisis data ditekankan untuk menganalisis makna yang ada di balik data yang telah dikumpulkan. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan dan setelah selesai pengumpulan data, yang dilakukan dengan tiga cara:

⁸ Farida Nungrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 121-123.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyinkronkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
- b. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁹

Dalam penulisan dan penyusunan proposal dan skripsi penelitian ini, pedoman pada buku panduan penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh Tahun 2023 dan arahan yang di peroleh peneliti dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.¹⁰

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247-252

¹⁰ Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ArRaniry, 2019

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kampung Angkup

Suku Gayo adalah suku penduduk asli yang berasal dari Dataran Tinggi Gayo di Provinsi Aceh bagian Tengah. Masyarakat Suku Gayo sebagian besar mendiami daerah Kabupaten Bener Meriah, Aceh Tengah, Gayo Lues, dan Aceh Timur, yaitu di Kecamatan Serba Jadi, Peunaron dan Simpang Jernih,¹

Biasanya suku Gayo mengambil nama kampung atau tempat dia tinggal dengan nama benda atau apa yang unik pada kampung tersebut. sama halnya dengan Kampung Angkup, sebelum dinamakan dengan Kampung Angkup, terlebih dahulu Kampung Angkup dinamakan dengan Ujung Karang (Ujung Tebing) ujung dalam bahasa Gayo yang berarti ujung dan karang dalam bahasa Gayo yang berarti tebing, karena pada saat itu setiap dari ujung kampung sampai Akhir memiliki tebing yang Panjang. oleh karena itu masyarakat sekitar menamakan kampung tersebut dengan kampung ujung karang (ujung tebing). Tahun 1940 nama kampung kembali berubah menjadi Kampung Ujung Mungkur. mungkur dalam bahasa gayo yang artinya jeruk mungkur, karena di ujung kampung ada batang jeruk mungkur akhirnya masyarakat mengubah nama

¹ Profil desa kampung pepayungan angkup

kampung dari yang awalnya Kampung Ujung Karang menjadi Kampung Ujung Mungkur.

Pada tahun 1945, barulah dinamakan Kampung Angkup (air tercepit) karena di Kampung tersebut terdapat bendungan air terjun dan jembatan yang di bawahnya berkumpul air sehingga membuat pusaran air yang besar. Pusaran air tersebut, di masyarakat dinamakan dengan air tercepit atau dalam bahasa Gayo (awah angkup). Jembatan dan bendungan tersebut dibuat oleh Belanda. Pada saat itu sebelum kemerdekaan terdapat agresi belanda, sehingga banyak orang yang di jatuhkan ke air terjun tersebut untuk di korbakan. Oleh karena itu masyarakat sekitar menamakan kampung Angkup, karena banyak orang yang dijatuhkan ke pusaran air tersebut sehingga dinamakan Kampung Angkup.

Setelah waktu yang cukup lama kemudian nama Kampung Angkup ada penambahan yaitu menjadi Pepayungen Angkup jika sebelumnya nama Angkup di ambil dari bahasa Gayo yaitu Awah Angkup (air tercepit). Kata pepayungen di ambil dari sebuah pohon besar yang menyerupai payung, maka masyarakat sekitar mengganti nama kampung menjadi Kampung Pepayungen Angkup yang artinya payung Air tercepit hingga saat ini.²

2. Visi dan Misi Kampung Angkup

² Wawancara Dengan Petue Kampung Pepayungen Angkup, bapak Harun, 14 Februari, 2023

Visi dari Kampung Pepayungan Angkup yaitu:

Visi merupakan gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Pepayungan Angkup dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Angkup seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti unit kerja pembangunan di Kecamatan. Jadi berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Angkup adalah Membuat Desa Pepayungan Angkup Menjadi Desa Mandiri, Maju, Sejahtera, Produktif, Religius.³

Selain perumusan Visi, juga telah ditetapkan misi yang berisi pernyataan yang harus dilakukan oleh desa dalam rangka mencapai visi desa. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian diterjemahkan ke dalam misi sehingga dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Adapun dalam penyusunan visi, misi dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan memperhatikan potensi dan kebutuhan Desa Angkup, sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Angkup adalah :

- a. Meningkatkan kualitas kesejahteraan warga negara yang berdaya saing.

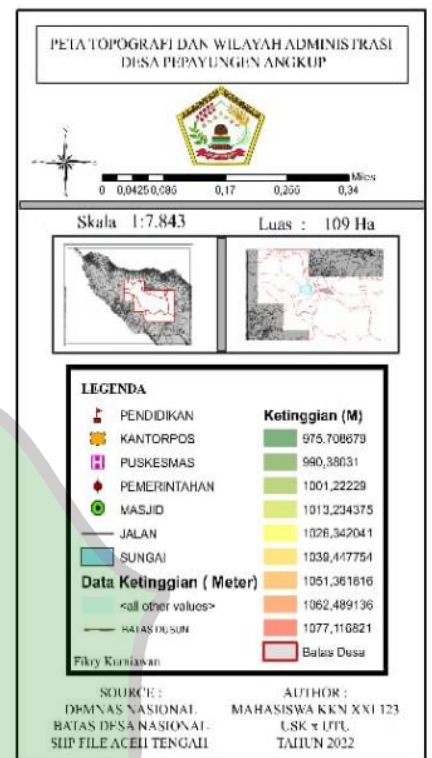
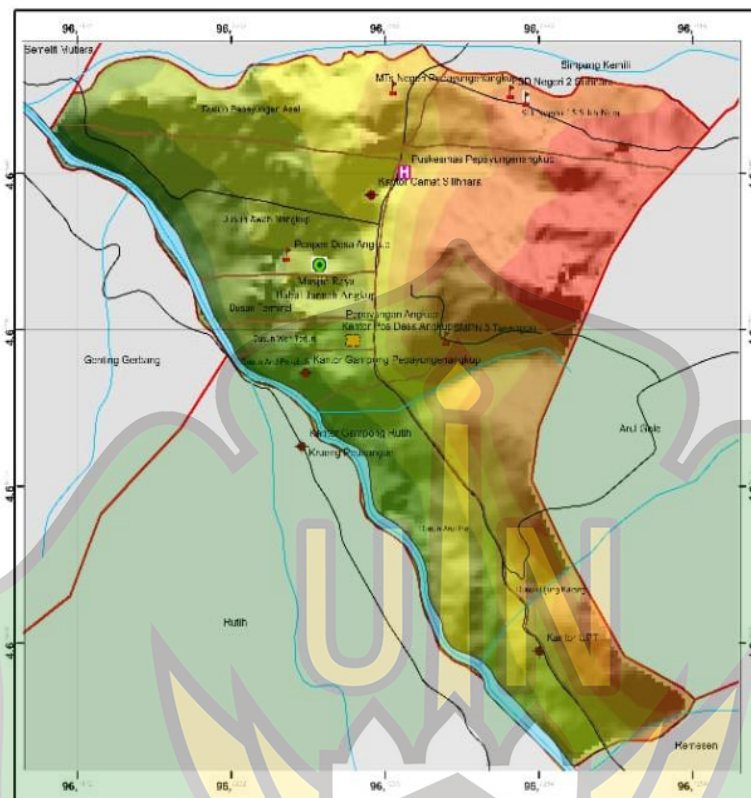
³ Profil Desa Kampung Pepayungen Angkup

- b. Menyediakan pemenuhan semua kebutuhan dasar masyarakat desa Kenja.
- c. Pembangunan yang terarah dan terencana serta berkelanjutan.
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan, budaya, sosial dan mendorong kegiatan ekstra kurikuler remaja.
- e. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel.
- f. Merancang Website Portal Berita Desa agar pembangunan desa lebih transparan kepada masyarakatmasyarakat desa Angkup dan masyarakat luas.
- g. Membangun kemitraan pemerintah swasta.
- h. Pemenuhan gizi ibu dan anak.⁴

3. Geografis dan Geologis Desa

Pepayungen Angkup merupakan Kota Kecamatan yaitu Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah, provinsi Aceh, Indonesia. Pepayungen Angkup memiliki luas wilayah 109 Ha, adapaun batas-batas kampung pepayungen Angkup adalah sebagai berikut :

⁴ Profil Desa Pepayungen Angkup



Tabel IV.1

No	Batas Wilayah	Batasan Dengan Kampung	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Simpang Kemili	Silih Nara
2	Sebelah Selatan	Rutih	Silih Nara
3	Sebelah Timur	Arul Gele	Silih Nara
4	Sebelah Barat	Genting Gerbang	Silih Nara

Jumlah penduduk kampung Pepayungen Angkup mencapai 2376 jiwa, dengan komposisi penduduk 9 (sembilan) kepala Dusun yang secara keseluruhan mencakup dalam 508 Kepala Keluarga (KK).⁵

Tabel IV. 2
Stuktur Organisasi Kampung Pepayungen Angkup

Jabatan Desa	NAMA
Suhardi	Reje Kampung
Sekretaris desa	Ihsan Jamil
Ketua RGM	Arjuna
Petue	Tgk Basran
Imam Kampung	Abd Rahman
Bides	Novi Maharani
Kaur Pemerintahan	Pida Ariyanto
Kaur Administrasi Umum	Sofyan
Kaur Pembangunan	Nahri Gandi
Penghulu Dusun Ujung Karang	Salamudin
Penghulu Dusun Arul Nines	Ansari
Penghulu Dusun Arul Pekabah	Anwar Syukri

⁵ Profil Desa Pepayungen Angkup

Penghulu Dusun Weh Terjun	Armayadi
Penghulu Dusun Terminal	Hasanudin
Penghulu Dusun Awah Angkup	Agus
Penghulu Dusun Baitul Fatimah	Hairudin
Penghulu Dusun Pepayungen Asal	Muklis
Penghulu Dusun Pepayungen Atas	Abd Rahman Ariya

B. Hasil penelitian

Setiap masyarakat memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi setiap permasalahannya, antara lain pandangan masyarakat terhadap keberadaan mantan narapidana di lingkungannya dan faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat menerima dan menolak mantan narapidana.

Hasil penelitian ini disajikan pandangan masyarakat terhadap mantan narapidana dan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menerima dan menolak mantan narapidana di masyarakat. Untuk lebih jelasnya, lihat berikut ini:

1. Persepsi Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupataen Aceh Tengah terhadap Narapidana yang Baru Bebas dari Lembaga Pemasyarakatan

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga masyarakat di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan

Silih Nara ini, peneliti mewawancarai 3 (tiga) orang aparat kampung dan 7 (tujuh) orang masyarakat kampung Angkup Kecamatan Silih Nara. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

Menurut Reje Kampung (kepala desa) Pepayungen Angkup Bapak Suhardi (45 tahun) narapidana adalah orang yang harus diterima Kembali kedalam masyarakat namun jika ia tidak berubah narapidana tersebut tidak bisa dibiarkan masuk ke dalam masyarakat. Berikut Pernyataanya:

Menurut saya narapida yang baru bebas atau yang sudah lama pun harus di terima Kembali oleh masyarakat, agar mantan narapidana tersebut dapat kembali bersosialisasi dengan baik di kehidupan masyarakat tempat ia tinggal. kami juga sebagai pemimpin desa harus lebih bisa memberi wawasan kepada narapidana tersebut, kami sudah melakukan pembinaan ,melalui petue dan imam kampung terlebih dahulu kami telah melakukan pembinaan terhadap warga kami yang sudah bebas dari penjara agar ia tidak Kembali melakukan tindak kriminal yang dapat merugikan kampung ini dan diri nya sendiri. namun jika kasus nya sudah narkoba dan ia tidak menghiraukan nasehat kami dan ia mengulangi perbuatannya akan susah kami menerima Kembali narapidana tersebut.

Kami juga menyediakan tempat olah raga di Kampung Angkup ini agar mereka ada aktivitas selama di kampung ini, kebetulan saat kemarin ada 5 orang yang baru keluar dari penjara dan kebetulan ada lowongan pekerjaan untuk 2 orang di plta angkup ini sebagai buruh, jadi saya masukkan mereka di situ agar ia tidak mengulangi memakai narkoba karena sudah ada pekerjaan. saya melihat ineraksi mantan narapidana dengan masyarakat juga bagus, namun tidak semua masyarakat berinteraksi seperti biasa seperti masyarakat lainnya, pasti masyarakat ada sedikit rasa takut terhadap mereka.⁶

⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardi Reje Kampung (Kepala Desa) Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 14 Pebruari 2023.

Hal senada juga disampaikan oleh Kaur administrasi umum kampung pepayungen Angkup Bapak Sofyan (28 th) mengatakan bahwa:

Menurut saya mantan narapidana itu orang yang harus kita ayomi terlebih pasti ada sebab ia melakukan tindak kejahatan tersebut, tapi kebanyakan narapidana di Kampung Angkup ini terjerat kasus narkoba, jika kita bisa bilang kasus yang cukup berat, tapi yang saya lihat narapida yang terkena kasus narkoba ini kurang pandai bergaul di masyarakat, dan tidak mempunyai keahlian sehingga susah untuk mendapat kan pekerjaan. Namun Sebagian dari mantan narapidana tersebut sudah ada yang tobat dan mengakui kesalahannya, jika begitu dia bisa Kembali ke masyarakat dengan nyaman.

Ada salah satu narapida yang bisa menyesuaikan diri di masyarakat sehingga ia bisa lebih akrab dan mendapat kan Kembali kepercayaan yang telah hilang sebelumnya. Namun ada juga narapida yang kasus pencurian yang tidak jera jera sudah beberap kali keluar masuk sel sehingga membuat warga cemas dan menolak keberadaannya.⁷

Tidak terlepas pula persepi dari Kaur Administrasi kampung pepayungen Angkup bapak sofyan (58 tahun) mengatakan bahwa

Narapidana yang baru bebas dari penjara adalah orang-orang bermasalah yang perlu kita ayomi agar ia tidak merasa selalu bersalah atas perbuatan yang ia lakukan. di Kampung Angkup ini sepanjang yang saya lihat ada beberapa narapidana yang telah 90% berubah, dan memiliki pekerjaan yang cukup baik. Dengan saya juga Sebagian dari mereka sering berkomunikasi dengan baik, tetapi ada juga mantan narapidana di kampung angkup ini sering keluar masuk penjara karena kasus perjudian, yang membuat saya jengkel karena ia tidak mau berubah sehingga rasa respek saya kurang terhadap ia. Dari Sebagian besar mereka banyak yang kurang mempunyai skil dalam

⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Insan sekretaris Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 14 Pebruari 2023.

mencari uang sehingga mereka sulit untuk mencari pekerjaan, kalau tidak ada uang pasti mereka kembali menjadi kurir narkoba seperti kasus yang kemarin terjadi di kampung Angkup ini, karena jika mengantarkan narkoba ia mendapat upah tinggi sehingga membuat ia merasa senang, namun lain halnya dengan masyarakat yang wawas terhadap narapidana tersebut. bos narkoba nya engga di tangkap otomatis jaringannya semakin luas untuk melancarkan aksinya.⁸

Tidak lupa pula pendapat dari Bapak Hamdan (48 tahun), Syamsudin (52 tahun), Muklis (48 tahun) dan Ibu Wati (50 tahun), sebagai masyarakat Kampung Pepayungen Angkup yang menerima kembali narapidana yang baru bebas ke masyarakat dengan beberapa ketentuan, mereka mengatakan:

Kami sebenarnya menerima kembali beberapa narapidana yang baru bebas dari penjara di Kampung Angkup ini, karena sebenarnya mereka harus kita ayomi, jika tidak mereka akan merasa terasingkan di kalangan masyarakat karena sebagian besar dari mereka telah berubah dan telah tobat, sehingga kami bisa menerima mereka, namun ada beberapa narapidana yang tidak berubah di kampung Angkup ini sehingga kami kurang suka dengan mereka, ada salah satu narapidana kasus pencurian yang sudah beberapa kali keluar masuk penjara di kampung Angkup ini sehingga kami merasa waswas dengan ia, kami takut ia melakukan pencurian di Kampung Angkup ini sehingga kami harus waspada dengan dia.

Ada 3 (tiga) narapidana kasus narkoba di kampung Angkup ini yang baru bebas dari penjara, mereka sudah kembali ke masyarakat dan telah menemukan pekerjaan karena mereka telah berubah dan berkelakuan baik sehingga kami menerima mereka. Kami juga ada berinteraksi dengan narapidana tersebut, dan mereka juga baik orangnya sehingga komunikasi berjalan dengan baik, namun ada satu narapidana yang kami bilang kasus pencurian tadi yang kami lebih memilih tidak berinteraksi dengannya karena sudah meresahkan di

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sofyan Kaur administrasi Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 13 Pebruari, 2023.

kampung Angkup ini, narapidana yang 3 orang kasus narkoba tadi mereka ada upaya penyesuaian diri di kampung Pepayungen Angkup ini sehingga masyarakat bisa menerima mereka, kalo yang kasus pencurian tadi gimana mau menyesuaikan diri di masyarakat sedangkan dia saja tidak mau berubah.⁹

Namun ada pula masyarakat yang kurang pandangannya terhadap narapidana yaitu bapak Nanda (22 tahun) dan Bapak Rido (21 tahun) mereka mengatakan:

Narapidana yang sudah keluar dari penjara tentu saja berkurang pandangan di masyarakat, karena mereka telah melakukan tindak kriminal yang merugikan dirinya bahkan orang lain sehingga pastinya masyarakat kurang respek dengan mereka, tapi kami menerima narapidana di Kampung Angkup ini karena Sebagian dari mereka telah berubah, ada narapidana di kampung angkup ini yang telah tobat walaupun tidak semua, kami lihat dia sudah mau sholat ke masjid sehingga bisa menumbuhkan Kembali kepercayaan masyarakat, walaupun ada yang tidak berubah namun yang penting dia tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Ada beberapa narapidana di Kampung Angkup ini yang sudah berubah sehingga sewaktu kami berinteraksi dengan dia berjalan lancar. tetapi kami ada satu narapidana yang mencemaskan kami di Kampung Angkup ini yaitu narapidana kasus pencurian udah sering kali dia masuk keluar penjara gara-gara sering kedapatan mencuri sehingga kami sebagai masyarakat kurang respek dengan orang tersebut, dia saja kelakuan nya kayak gitu gimana mau kita respek sama dia, gak mau berubah berubah.¹⁰

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hamdan, Sasmudin, Muklis, dan Ibu Wati Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 11 Februari, 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nanda dan Bapak Rido Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 12 Februari, 2023

Namun ada juga masyarakat yang menolak keberadaan mantan narapidana di kampung angkup ini yaitu bapak Marwa (23 tahun) ia mengatakan

Narapidana itu orang yang bermasalah, ia melakukan kesalahan yang fatal sehingga ia di masukkan ke dalam penjara,tapi kalo udah bebas kebanyakan ia tidak berubah malah bikin resah kita saja, jika diam au kerja di tempat saya jujur saya menolak mereka, karena mereka pasti mengulangi kesalahannya lagi,apalagi kasus narkoba itu pasti dia jika sudah kecanduan susah untuk menormalkannya Kembali karena itu saya sudah kurang respek dengan mereka, apalagi kemarin ada narapida yang sudah bebas eh masuk lagi gara-gara kasus yang sama.

Gimana kita mau respek dengan orang seperti itu walaupun Sebagian dari mereka telah berubah, tapi yang namanya narapidana pasti orang-orang bermasalah.¹¹

Ada juga masyarakat Yang tidak peduli dengan kehadiran narapidana di kampung angkup ini yaitu bapak Hendra (23 tahun) ia mengatakan:

menurut saya, saya tidak terlalu mempermasalahkan akan kehadiran mantan narapidana selama mereka tidak mengganggu masyarakat yang lain, dan tidak merugikan saya terutama.Jika dia mengganggu kehidupan saya baru saya pun merasa risis tetapi jika tidak mengganggu tidak masalah jika ia Kembali ke masyarakat¹²

kesimpulan sementara dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 orang subjek penelian menerima kembali narapidana untuk kembali ke dalam masyarakat, 3 orang menolak keberadaan mantan narapidana di tengah masyarakat dan 1 orang tidak peduli dengan keberadaan narapidana tersebut

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwa Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 10 Pebruari, 2023

¹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Hrndra Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 8 Pebruari, 2023

2. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Menerima dan Menolak Kehadiran Mantan Narapidana Di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Suhardi (48 tahun) selaku reje atau kepala desa Kampung pepayungan Angkup mendeskripsikan

faktor penyebab narapidana diterima atau tidak diterima di masyarakat berikut pernyataannya mungkin narapidana telah berkurang pandangan kami terhadapnya karena ia telah melakukan kesalahan yang cukup serius namun saya sebagai Rejo kampung pasti menerimanya kembali ke masyarakat karena sebagian narapidana tersebut telah berubah seperti yang saya lihat saat ini Namun ada narapidana yang tidak berubah itu kembali lagi kepada dirinya kalau dia berubah pasti masyarakat pun mau menerimanya kembali kami sebagai kepala desa sudah menyiapkan pekerjaan untuk dua orang yaitu di PLTA kebetulan di situ ada lowongan pekerjaan Jadi kami masukkanlah mereka agar dia tidak mengulangi kesalahannya lagi selama yang saya lihat ada satu orang narapidana yang melakukan kesalahannya kembali dan ada satu orang lagi kasus narkoba yang kembali masuk ke dalam penjara baru-baru ini itu yang membuat narapi nilai tersebut mendapatkan diskriminasi di kampung angkot ini ¹³

Hal Senada juga disampaikan oleh Kaur administrasi kampung pepayungan Angkup bapak Sofyan ia mengatakan

menurut saya faktor yang mempengaruhi narapidana tersebut diterima atau tidaknya tergantung dari narapidana tersebut tetapi 50% dari napi di angkup ini telah kita terima karena yang pertama

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Suhardi Reje Kampung (Kepala Desa) Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 14 Pebruari 2023.

dia telah tobat dan tidak mengulangi kesalahannya lagi Makanya kami terima di kampung ini namun ada 50% nada pidana yang kami kurang kami terima di kampung ini karena Iya tidak mau berubah dan mau kan kesalahannya lagi terlebih lagi Kami merasa takut atas kehadirannya karena ia tidak mau berubah kebanyakan dari mereka tidak memiliki pekerjaan makanya mereka melakukan Tindakan kejahatan tersebut¹⁴

Selanjutnya tidak terlepas pula pendapat dari bapak Sofyan 58 tahun sebagai Kaur administrasi kampung ke payungan Angkup yang mengatakan

faktor yang membuat kami menerima kembali adalah dia mau berubah dan mengakui kesalahannya oleh karena itu kami menerimanya kembali namun jika ia tidak berubah Bagaimana kami mau menerimanya kebanyakan dari mereka kalau udah keluar dari penjara tidak mempunyai skill atau keahlian sehingga dia tidak mempunyai pekerjaan apalagi di kampung kita ini kasus narkoba banyak sekali sehingga merajalela di kampung kita ini karena bos narkoba tersebut tidak ditangkap oleh pihak berwajib makanya mereka kembali melakukannya gimana mau bersih dari narkoba sedangkan bosnya saja tidak ditangkap.¹⁵

Tidak lupa pula pendapat dari masyarakat yaitu bapak Hamdan 48 tahun Bapak Syamsudin 50 tahun Bapak Mukhlis 48 tahun dan ibu Wati 50 tahun mereka mengatakan bahwa:

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Insan sekretaris Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 14 Pebruari 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Sofyan Kaur adminstrasi Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 13 Pebruari, 2023.

faktor yang membuat narapidana tersebut diterima kembali adalah dia telah berubah dan mau menaati aturan ataupun adat yang ada di kampung ini dari yang saya lihat kebanyakan mereka telah berubah mau salat ke Masjid ada dua orang tuh dan tidak melakukan kesalahan lagi. Makanya kami menerimanya tapi jika dia mengulanginya lagi otomatis kami tidak respect lagi dengan mereka itu. Sih faktor yang membuat kami menerimanya kalau soal kerjanya kami kurang tahu tapi yang kami lihat mereka ada menjadi kuli pengangkut barang-barang di kampung ini ¹⁶

Halo Senada disampaikan oleh Bapak Nanda 23 tahun dan Bapak Ridho 21 tahun yang menyatakan

kami menerima kembali menara pidana tersebut karena yang saya lihat di kampung ini dia telah mau salat ke Masjid dan mau berubah walaupun tidak semua nada pidana tersebut mau salat ke Masjid tetapi sebagian besar telah berubah sehingga kami mau menerimanya. Tetapi ada juga yang nggak mau berubah asik itu-itu aja kerjanya membuat kami resah apalagi jika dia lewat-lewat di kampung sini udah dikenal dia tukang curi. Jadi kami pun agak resah kalau ada dia yang saya masuk di sini ada nada pidana kasus pencurian yang saya ceritakan sebelumnya ¹⁷

Namun tidak semua masyarakat menerima narapidana tersebut ada juga yang menolaknya karena beberapa faktor seperti bapak Marwah 23 tahun ia mengatakan :

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hamdan, Sasmudin, Muklis, dan Ibu Wati Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 11 Februari, 2023.

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nanda dan Bapak Rido Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 12 Februari, 2023

kalau dia udah keluar dari penjara otomatis dia orang yang bermasalah jadi kalau udah sering melakukan kejahatan pasti dia melakukannya kembali makanya menjaga jarak dengan narapidana apalagi kasus pembunuhan narkoba itu sangat sensitif sekali pasti nanti dia akan kembali lagi melakukannya makanya kami agak resah¹⁸

Namun ada pula yang tidak peduli dengan narapidana tersebut seperti bapak sahendra 23 tahun ia mengatakan

saya tidak peduli dengan narapidana tersebut selama ia tidak mengganggu kehidupan saya namun secara pribadi Acuh saja terhadap mereka Kecuali mereka telah mengganggu kehidupan saya baru saya akan merasa resah terhadapnya namun yang saya lihat di kampung ini dia tidak terlalu mengganggu kehidupan saya sehingga saya tidak akan peduli dengan apapun yang mereka lakukan.¹⁹

C. Pembasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan kepada 10 orang masyarakat Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

1. Persepsi Masyarakat kampung pepayungen angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupataen Aceh Tengah terhadap Narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasarakatan

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Marwa Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 10 Pebruari, 2023

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Hrndra Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, 8 Pebruari, 2023

Dari hasil penelitian di kampung Angkup dapat diambil beberapa pendapat narasumber mendapatkan 3 (tiga) persepsi yang berbeda di masyarakat Kampung Angkup yaitu: ada masyarakat yang menerima Kembali narapidana yang baru bebas, ada yang menolak kehadiran narapidana di masyarakat, dan ada pula yang tidak peduli dengan narapidana tersebut. Peneliti akan membahas poin poin di atas sebagai berikut:

- a. Masyarakat menerima Kembali narapidana yang baru bebas.

Dari hasil penelitian beberapa masyarakat kampung Angkup menerima kembali mantan narapidana karena menurut mereka mantan narapidana yang sudah keluar dari Lembaga Pemasyarakatan harus di terima kembali ke dalam masyarakat sehingga ia tidak mengulangi kesalahannya lagi dan narapidana tersebut akan berubah. Tetapi dengan ketentuan mereka telah berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Untuk kembali ke masyarakat Salah satu hal yang dapat memberikan nilai-nilai yang positif mantan narapidana adalah pembekalan keagamaan. Kurangnya pendidikan agama menyebabkan tidak mempunyai pegangan hidup dan akhirnya menjadi orang-orang yang stres, konflik, frustrasi, dan bahkan bunuh diri seperti di Jepang.²⁰

Dari hasil penelitian di desa Angkup salah satu hasil penelitian adalah masyarakat menerima kembali mantan narapidana untuk kembali ke dalam

²⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 37.

masyarakat. Salah satu penyebab masyarakat menerima kembali mantan narapidana adalah karena mereka sudah berubah ke jalan yang lebih baik dan telah meningkatkan keagamaanya, sehingga menimbulkan kembali kepercayaan masyarakat.

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan yang lain, jadi terdapat hubungan timbal balik.²¹ Dalam lingkungan mantan narapidana tinggal, sebagian masyarakat belum menerima mereka sehingga komunikasi dan hubungan sosial mereka terbatas pada orang dan komunitas tertentu. Sosialisasi adalah proses masyarakat mempengaruhi anggota-anggota untuk bersikap yang diterima secara sosial.²² Dari hasil penelitian masyarakat juga menerima kembali mantan narapidana karena interaksi yang bagus antara masyarakat dan narapidana sehingga masyarakat kembali narapidana tersebut.

- b. Masyarakat menolak kembali keberadaan mantan narapidana

Mantan narapidana yang sudah keluar dari penjara pada umumnya menyesali tingkah lakunya di masa lampau. Mereka ingin menebus agar statusnya disamakan dengan anggota masyarakat lainnya. Akan tetapi, tetap saja diskriminasi sosial dikenakan pada mereka, sehingga sulitlah

²¹ Bimo Walgito, Psikologi Sosial (Suatu Pengantar), (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal.57.

²² Bandura dalam William Crain, Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, Terjemahan Santoso,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 307.

bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Mereka ditolak dalam usahanya meningkatkan status kedudukan dan melakukan mobilitas vertikal. Apabila ada pengusaha-pengusaha yang mau memberikan pekerjaan, maka jenis pekerjaan itu biasanya berupa aktivitas tanpa keterampilan teknis atau pekerjaan kasar, dengan upah yang sangat minim.²³

Dari hasil penelitian di Kampung Angkup ada beberapa masyarakat yang menolak kembali mantan narapidana untuk kembali ke masyarakat. Karena mantan narapidana di anggap tidak akan berubah dan masyarakat takut narapidana tersebut mengulangi kesalahannya lagi sehingga membuat masyarakat menolak mantan narapidana tersebut untuk kembali ke dalam masyarakat.

c. Masyarakat tidak peduli dengan keberadaan narapidana

Dari hasil penelitian di Kampung Pepayungan Angkup ada pula masyarakat yang tidak peduli dengan keberadaan narapidana. Sejauh narapidana tersebut tidak membuat masalah dengan masyarakat tersebut, dan tidak mengganggu kehidupan masyarakat masyarakat tidak akan peduli dengan mantan narapidana tersebut

²³ Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jingah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Volume 4, Nomor 7, Mei 2014, hal.549

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Pepayungan Angkup Kecamatan Silih Nara melalui wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pandangan masyarakat kampung Angkup berbeda-beda. Ada sebagian yang menerima kembali kehadiran mantan narapidana ada juga yang menolak kembali kehadiran mantan narapidana seta ada juga yang tidak peduli apakah mantan napidana tersebut kembali dan tidak kembali dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi kebanyakan masyarakat menerima kembali narapida kembali ke lingkungan masyarakat Kanpung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan ketentuan narapidana tersebut telah berubah dan tidak mengulangi kesalahannya.

2. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Menerima dan Menolak Kehadiran Mantan Narapidana Di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Kesulitan yang dialami oleh narapidana adalah mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat sekitar dan kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Sulit bagi mantan narapidana untuk kembali ke masyarakat, atau takut akan dikucilkan dan dihina oleh orang lain. Mereka merasa minder dan tidak memiliki keyakinan yang tinggi bahwa ia juga manusia yang diciptakan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Dari sini perlu diketahui bagaimana sikap optimisme terhadap masa depan narapidana yang masih menjalani hukuman dalam menghadapi masa kebebasan atau setelah menjalani hukumannya. Manusia sebagai makhluk sosial,

tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain untuk dapat berkembang dan saling membutuhkan serta saling mempengaruhi.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah peneliti menemukan bahwa faktor terbesar masyarakat Angkup Menerima Kembali Narapidana Yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan adalah narapidana tersebut sudah berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Adapun faktor yang membuat narapidana tersebut di tolak di masyarakat Kampung pepayungen angkup adalah narapidana tersebut tidak mau berubah dan mengulangi kesalahannya lagi, sehingga membuat masyarakat resah dengan keberadaannya di tengah masyarakat.

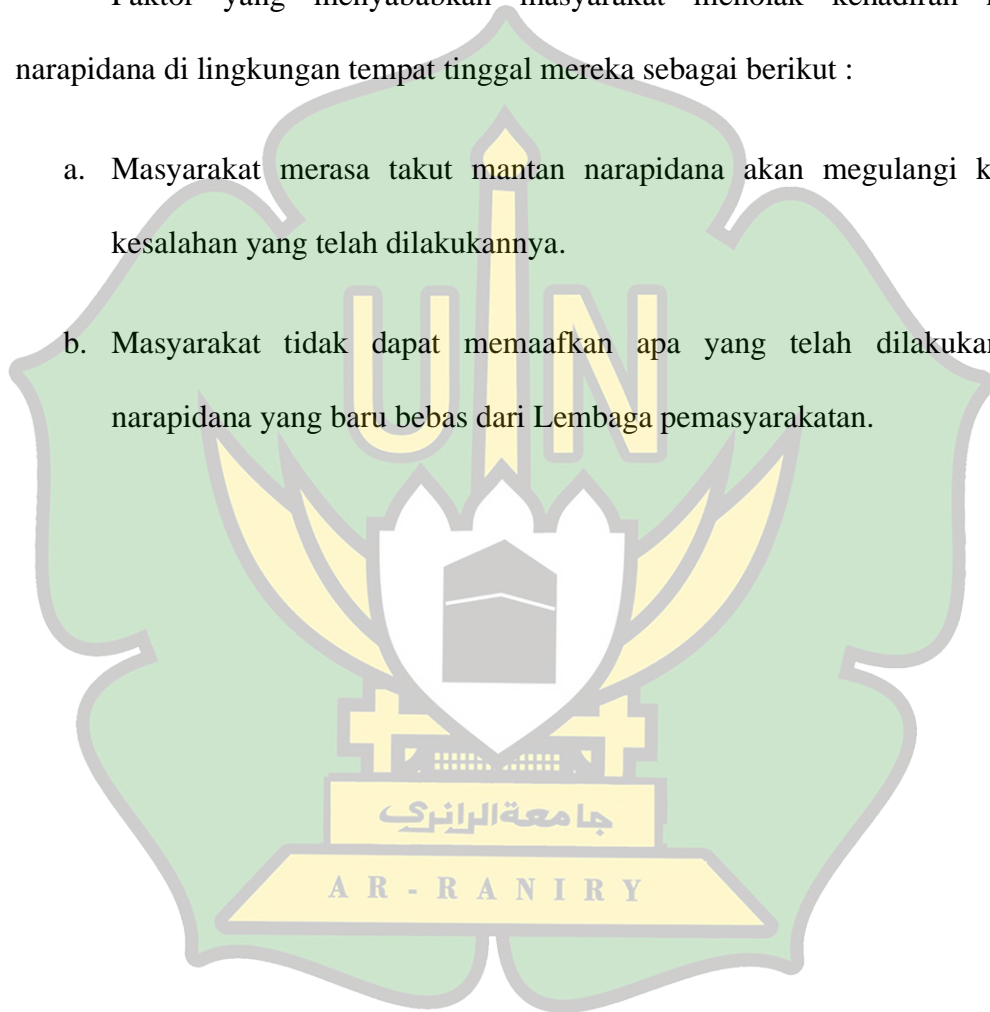
Peneliti merangkum Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menerima akan kehadiran mantan narapidana di lingkungan tempat tinggal mereka adalah sebagai berikut :

- a. Adanya inisiatif dari narapidana yang baru bebas untuk berubah dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
- b. Adanya faktor keluarga, masyarakat merasa kasihan terhadap keluarga mantan narapidana yang ingin kembali berkumpul bersama dengan keluarga mereka.
- c. Masyarakat menganggap mantan narapidana seharusnya dapat diterima kembali karena mereka harus di ayomi dan di beri bimbingan.

- d. Narapidana telah meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan ia rajin dalam beribadah

Faktor yang menyebabkan masyarakat menolak kehadiran mantan narapidana di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai berikut :

- a. Masyarakat merasa takut mantan narapidana akan megulangi kembali kesalahan yang telah dilakukannya.
- b. Masyarakat tidak dapat memaafkan apa yang telah dilakukan oleh narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan.



.BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Persepsi Masyarakat Kampung Pepayungen Angkup, Kecamatan Silih Nara Kabupataen Aceh Tengah terhadap Narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Narapidana yang Baru Bebas Dari Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Persepsi masyarakat Kampung Pepayungen Angkup berbeda-beda pandangan masyarakat, ada sebagian yang menerima kembali kehadiran mantan narapidana ada juga yang menolak kembali kehadiran mantan narapidana. Selain itu ada juga yang tidak peduli apakah mantan napidana tersebut kembali atau tidak kembali dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi kebanyakan masyarakat menerima Kembali narapida Kembali ke lingkungan masyarakat Kanpung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan ketentuan narapidana tersebut telah berubah dan tidak mengulangi kesalahannya.

2. Faktor pendukung dan penghambat mantan narapidana diterima di
Kampung Pepayungan Angkup

Peneliti merangkum Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menerima akan kehadiran mantan narapidana di lingkungan tempat tinggal mereka adalah sebagai berikut :

- a. Adanya inisiatif dari narapidana yang baru bebas untuk berubah dan tidak akan mengulangi kesalahannya.
- b. Adanya faktor keluarga, masyarakat merasa kasihan terhadap keluarga mantan narapidana yang ingin kembali berkumpul bersama dengan keluarga mereka.
- c. Masyarakat menganggap narapidana yang baru bebas dari lembaga pemasyarakatan seharusnya dapat diterima kembali karena mereka harus diayomi dan di beri bimbingan.
- d. Narapidana telah meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan ia rajin dalam beribadah

Faktor yang menyebabkan masyarakat menolak kehadiran mantan narapidana di lingkungan tempat tinggal mereka sebagai berikut :

- a. Masyarakat merasa takut mantan narapidana akan mengulangi kembali kesalahan yang telah dilakukannya.
- b. Masyarakat tidak dapat memaafkan apa yang telah dilakukan oleh narapidana yang baru bebas dari lembaga pemasyarakatan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi narapidana, diharapkan agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama lagi. Agar menjadi manusia yang lebih baik kedepannya.
2. Bagi pemerintah, di harapkan dapat memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang narapidana yang sudah keluar dari Lembaga pemasyarakatan (Lapas), agar masyarakat tidak memandang rendah mantan narapidana.
3. Bagi Masyarakat, seharusnya tidak mengucikan mantan narapidana ,walaupun mereka pernah melakukan tindakan yang salah dengan melakukan kesalahan Karena mantan narapidana sewaktu-waktubisa saja berubah.
4. Bagi tokoh kampung, seharusnya lebih memberi pembinaan terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan agar mereka bisa berubah dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.
5. Bagi prodi BKI, diharapkan dapat berperan aktif dalam mensosialisasikan tentang narapidana kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami narapida, agar masyarakat tidak mengucilkan kembali mantan narapidana
6. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya mengkaji tentang program pembinaan bagi narapidana dan masyarakat dalam upaya penerimaan narapidana di Desa Angkup



- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Penelitian Ilmiah dari Mahasiswa dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- LAMPIRAN 3 : Pedoman Wawancara

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Aceh: Offset Banna Coy, 1983 Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011. Sugiono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, Bandung: Alfabeta, 2008.

Ahmad Sutardi dan Endang Budiasih, *Mahasiswa Tidak Memble Siap Ambil Alih Kekuasaan Nasional* Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010

Andi Soraya Tenrisoji, 2013. *Pemenuhan Hak Narapidana Dalam Hal Mendapatkan Pendidikan dan Pelatihan Anak di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Kota Pare-Pare*. Makassar. Jurnal Respiratory Unhas. Fakultas Hukum, Universitas Hasanuddin Makassar

Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidipliner* Purwokerto: Fajar T. Septano, 2020.

Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.

Bambang Susanto, *Pembentukan Karakter Masyarakat Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Jolenan di Desa Somongari Kabupaten Purworejo*, Jurnal Sosialita, Vol. 13, No.1, Maret 2020

Bandura dalam William Crain, *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Terjemahan Santoso, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007,

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Budi Suryadi, *pengantar antropologi*, (Nusa Media Yogyakarta, 2012)

Chesley Tanujaya, “*Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*”, Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, Volume 2, Nomor 1, April 2017

Damar A. Hartaji, *Motivasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah dengan jurusan Pilihan Orang Tua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, 2012.

Dahlan, M.Y. Al-Barry, 2003. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelectual*. Surabaya. Target Press.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Jakarta Timur : Pustaka AlKautsar, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Farida Nungrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.

Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017

Kurniawati Mulyanti & A Fachrurrozi, *Analisis Sikap Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara)*, VOL.10, NO. 2•SEPTEMBER 2016

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 9* Jakarta: Lentera Hati, 2002. Ramly Maha Dkk, *Peringatan Hari Jadi ke-20 IAIN Jami'ah Ar-Raniry*, Banda Aceh

Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Cet. 1. (Bandung: Mizan,.)

M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Skripsi, Tesis dan Disertasi Cet.1 Banda Aceh: Ar Raniry, 2006

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Tahun 2019
Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017

Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN ArRaniry, 2019

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014

Soerjono Soekanto, *pengantar sosiologi*, (Jakarta, rajawali pers, 2009)

Sulfan, Aqilah Mahmud, *Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*, Jurnal Aqidah-Ta Vol. IV No. 2 Thn. 2018

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Zainul Akhyar, Harpani Matnuh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana Di Desa Benua Jindah Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Volume 4, Nomor 7, Mei 2014.

A R - R A N I R Y

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : B- 4325/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2022

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DiPA.025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag**
2) **Juli Andriyani, M. Si**

Sebagai Pembimbing Utama
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Zikri Almunawar

Nim/Jurusan : 190402026/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Narapidana yang Baru Bebas dari Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Angkup Kabupaten Aceh Tengah

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Oktober 2022 M
15 Rabiul Awal 1444 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 11 Oktober 2023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.772/ Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Di tujukan kepada Kepala desa kampung angkup kecamatan silih nara kabupaten Aceh Tengah

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ZIKRI ALMUNAWAR / 190402026**

Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Kajhu baitussalam banda aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas di lembaga Pemasyarakatan di kampung angkup kecamatan silih nara**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Februari 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 10 Juli 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGAH
KECAMATAN SILIH NARA
KAMPUNG PEPAYUNGEN ANGKUP**

Jalan. Angkup-Takengon

Kode Pos 24562

Nomor : **149** /SP/PPA/2023
Lamp : -
Perihal : **Penelitian Skripsi**

Pepayungen Angkup, 5 Mei 2023
Kepada Yth,
An. Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan
UIN Ar-Raniry

Di

Tempat

Berdasarkan Surat permohonan izin penelitian skripsi Nomor : B.772/Un.08/FDK-I/PP.00.9/02/2023, maka kami selaku Reje Kampung Pepayungen Angkup menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **ZIKRI ALMUNAWAR / 190402026**
Semester/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Kajhu Baitussalam Banda Aceh

Bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Kampung Pepayungen Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan Judul **“Persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas di Lembaga Pemasyarakatan di Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara”**.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



PEDOMAN WAWANCARA

Dengan judul :”Persepsi Masyarakat terhadap Narapidana yang baru bebas dari Lembaga Pemasyarakatan di kampung Angkup Kabupaten Aceh Tengah.

Nama : Zikri Almunawar
Nim : 190402026
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan untuk masyarakat kampung angkup kecamatan silih nara kabupaten aceh tengah:

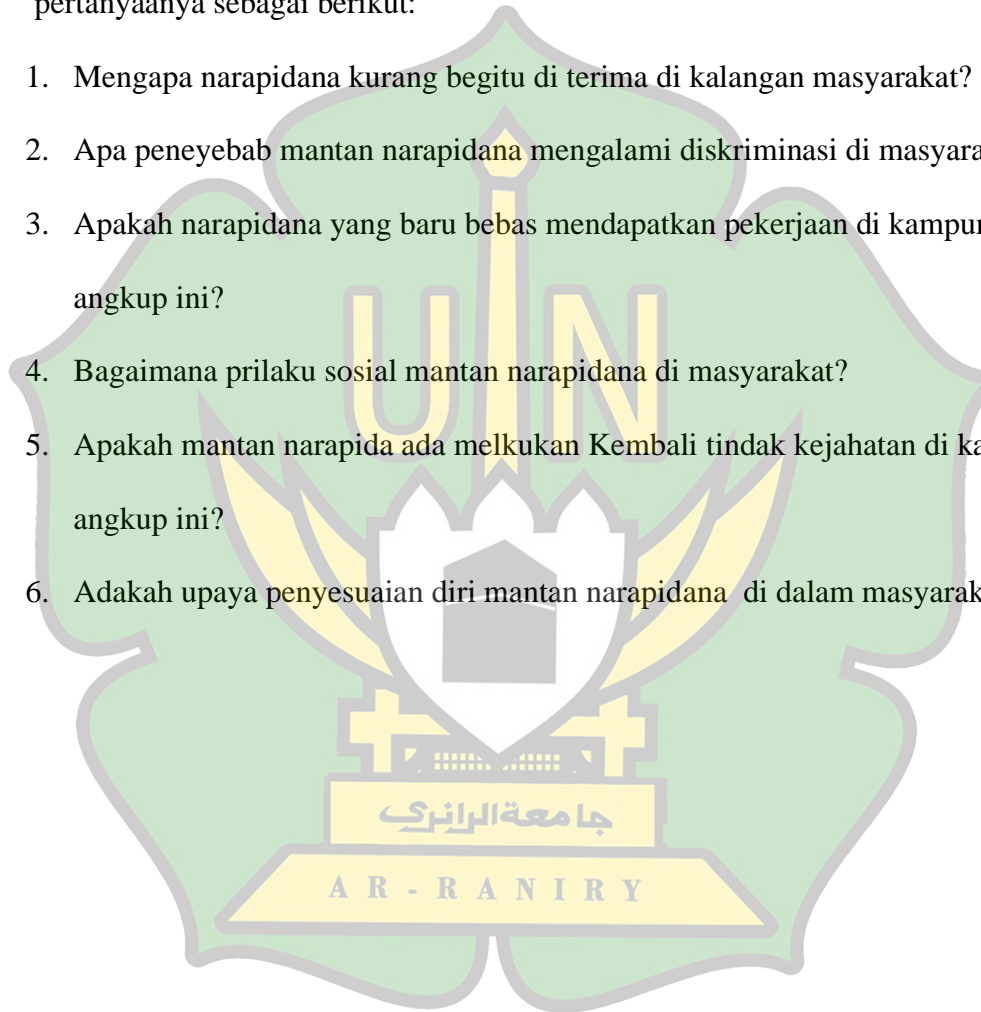
1. Tujuan

Untuk Menjawab rumusan masalah penelitian terkait Bagaimana persepsi masyarakat terhadap narapidana yang baru bebas dari Lembaga pemasyarakatan di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah , adapun pertanyaanya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat anda tentang mantan narapidana di kampung angkup ini?
2. Adakah perubahan yang dilakukan mantan narapidana setelah keluar dari penjara?
3. Bagaimana pandangan masyarakat tentang keagamaan mantan narapidana ?
4. Bagaimana pandangan masyarakat tentang pergaulan mantan narapidana ?
5. Apakah mantan narapidana diterima atau tidak dalam kalangan masyarakat?
6. Bagaimana interaksi mantan narapidana dikalangan masyarakat?
7. Adakah upaya penyesuaian diri mantan narapidana di dalam masyarakat?
8. Apakah masyarakat mencemaskan tentang kehadiran mantan narapidana di kampung angkup ini?

B. Untuk Menjawab rumusan masalah penelitian Apa faktor yang menyebabkan narapidana yang baru bebas kurang diterima oleh Sebagian masyarakat di Kampung Angkup, Kecamatan Silih Nara, Kabupaten Aceh Tengah? adapun pertanyaanya sebagai berikut:

1. Mengapa narapidana kurang begitu di terima di kalangan masyarakat?
2. Apa penyebab mantan narapidana mengalami diskriminasi di masyarakat?
3. Apakah narapidana yang baru bebas mendapatkan pekerjaan di kampung angkup ini?
4. Bagaimana prilaku sosial mantan narapidana di masyarakat?
5. Apakah mantan narapida ada melkukan Kembali tindak kejahatan di kampung angkup ini?
6. Adakah upaya penyesuaian diri mantan narapidana di dalam masyarakat?





Gambar 1: Reje Kampung (Kepala Desa) kampung Pepayungan Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah



Gambar 2 : Sekretaris Kampung Angkup Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Zikri Almunawar
2. Tepat / Tgl. Lahir : Takengon, 14 Pebruari, 2002
3. Agama : Islam
4. Nim : 190402026
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Alamat : Pepayungan
 - a. Kecamatan : Silih Nara
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh

Riwayat Pendidikan

9. SD / MIN : MIN 4 Aceh Tengah
10. SMP / MTsN : MTsN 4 Aceh Tengah
11. SMA / MAN : SMA 15 Aceh Tengah
12. Perguruan Tinggi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Riwayat Orang Tua

13. Nama Ayah : Syamsuddin
14. Nama Ibu : Susilawati
15. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Petani
 - b. Ibu : PNS
16. Alamat : Pepayungan Kecamatan Silih Nara, Aceh Tengah